

**PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS
VII.D SMPN 92 JAKARTA**



NUR ANISA ATMAJA

4915131383

Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

Nur Anisa Atmaja, PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII.D SMPN 92 JAKARTA. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII.D di SMPN 92 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 92 Jakarta semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 dari bulan Maret sampai bulan April 2017. Metode yang digunakan adalah *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Penelitian ini dikaji melalui penelitian lapangan yang berbentuk penelitian tindakan kelas sebagai refleksi penelitian dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VII.D. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII.D SMPN 92 Jakarta. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 70, nilai rata-rata siklus 2 sebesar 77, dan nilai rata-rata pada siklus 3 sebesar 84. Presentase ketercapaian KKM hasil belajar siklus 1 adalah sebesar 53%. Pada siklus 2 presentase ketercapaian hasil belajar siklus 2 adalah sebesar 75% dan siklus 3 Presentase ketercapaian ketercapaian KKM hasil belajar adalah sebesar 89%. Selain itu penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran IPS ini mampu meningkatkan kemampuan keaktifan siswa dalam hal bertanya, menjawab, berpendapat dan memecahkan masalah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.D SMPN 92 Jakarta.

Kata kunci : Media Papan Flanel, Hasil Belajar IPS

ABSTRACT

Nur Anisa Atmaja, USE OF FLANEL BOOKING MEDIA TO INCREASE LEARNING RESULTS IPS STUDENT CLASS VII.D SMPN 92 JAKARTA. Thesis. Jakarta: Social Science Education Studies Program, Jakarta State University, 2017.

This study aimed to find out whether the use of flannel board media can improve the learning outcomes of IPS students of class VII.D in SMPN 92 Jakarta. This research was conducted at SMP Negeri 92 Jakarta second semester of the 2016/2017 Lesson Year from March to April 2017. The method used is Classroom Action Research (PTK). This study was studied through field research in the form of classroom action research as a reflection of research in identifying and describing the improvement of student learning outcomes in IPS lesson in class VII.D. Based on the results of research, showed an increase in student learning outcomes class VII.D SMPN 92 Jakarta. The average value of student learning outcomes in cycle 1 of 70, the average value of cycle 2 of 77, and the average value in cycle 3 of 84. The percentage of achievement KKM learning cycle 1 is 53%. In cycle 2 the percentage of achievement of learning cycle 2 is 75% and cycle 3 The percentage of achievement of learning achievement KKM is 89%. In addition, the use of flannel board media in IPS learning is able to improve students' active ability in asking questions, answering, arguing and solving problems.

Thus it can be concluded that the use of flannel board media can improve student learning outcomes of class VII.D SMPN 92 Jakarta.






Keywords: Flannel Board Media, IPS Learning Results

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 19630412 199403 1 002

No. Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Martini, S.H, M.H</u> NIP. 197103031998032001 Ketua		10-08-2017
2. <u>Shahibah Yuliani, M.Pd</u> NIDN. 0407068403 Sekretaris		10-08-2017
3. <u>Drs. Muhammad Muchtar, M.Si</u> NIP. 195403151987031002 Dosen Pembimbing I		14-08-2017
4. <u>Dr. Desy Safitri, M.Si</u> NIP. 196912042008012016 Dosen Pembimbing II		10-08-2017
5. <u>Dr. Eko Siswono, M.Si</u> NIP. 195903161983031004 Penguji Ahli		09-08-2017

Tanggal Lulus: 31 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINAITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua
Sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah
saya nyatakan dengan benar

Nama : Nur Anisa Atmaja

No. Registrasi : 4915131383

Tanda Tangan :



Tanggal :31 Juli.....2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Anisa Atmaja
No. Registrasi : 4915131383
Program Studi : Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas : Ilmu Sosial (FIS)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas Skripsi saya yang berjudul :

“PENGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII.D SMPN 92 JAKARTA”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatnya, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasi Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : Agustus 2017
Yang Menyatakan :



Nur Anisa Atmaja
NIM. 4915131383

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman.

(Q.S Al-Imran:139)

Orang yang ingin bergembira harus menyukai keberanian dan kelelahan akibat bekerja.

(Nur Anisa Atmaja)

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya, yaitu Bapak Samin Atmaja dan Ibu Tarni (Alm.) yang sudah merawat saya dengan sangat baik hingga saat ini. Terimakasih atas kasih sayang yang selalu kalian berikan, yang senantiasa mendoakan dan memotivasiku setiap saat, selalu mencukupi kebutuhan hingga tak pernah merasa kekurangan. Semoga kelak saya dapat membalas kebaikan yang telah kalian berikan dan menjadi anak yang dapat membanggakan keluarga.

Terima Kasih

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII D SMPN 92 Jakarta.

Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan program Studi S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu penulis juga dapat mencoba menerapkan dan membandingkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lingkungan kerja.

Peneliti menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Drs. Muhammad Muchtar, M.Si sebagai dosen pembimbing pertama dan selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa, serta memberikan petunjuk-petunjuk serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Desy Safitri, M.Si sebagai dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa, serta memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan skripsi.

4. Seluruh staf pengajar Universitas Negeri Jakarta yang telah membimbing dan memberikan materi perkuliahan kepada penulis.
5. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku.
6. Kepada Bapak Drs. H. Sugiyanto, M.Si selaku kepala sekolah SMP Negeri 92 Jakarta dan ibu Setyorini Nurul S., S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 92 Jakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengambil data di sekolah tersebut, serta murid-muridku di SMP Negeri 92 Jakarta yang telah bekerjasama selama penelitian.
7. Lebih khususnya lagi, peneliti sangat berterimakasih kepada kedua orang tua yaitu Bapak Samin Atmaja (Ayah) yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun non materil, juga Alm.Ibu Tarni (Ibu) yang selalu menjadi alasanku untuk dapat menyelesaikan karya ini. Serta keempat kakakku dan seluruh keluarga besar yang dengan penuh kesabaran telah mendo'akan dan memotivasi peneliti.
8. Sahabat-sahabatku Eby, Irma Lutfiana, Nazia Maulia Amini, Ayu Anggraeni, Tria Maulida Agustiar, Siti Mastoah, Lia Aprilia, Ade Nika Oktavia, dan Elsa Pratiwi yang senantiasa memotivasi, menghibur dan berjuang bersama selama kuliah di Universitas Negeri Jakarta hingga detik ini.
9. Teman-temanku P.IPS 2013 A dan P.IPS 2013 B yang telah berjuang bersama menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi.
10. Keluarga besar Forum Bidik Misi Universitas Negeri Jakarta, khususnya Angkatan 2013 yang telah berjuang bersama menyelesaikan skripsi.

11. Keluarga Besar Dewan Perwakilan Mahasiswa P.IPS periode 2015/2016 yang telah menyemangati selama penyusunan skripsi.
12. Adik-adik Kosan Uki Boarding House yaitu Mera Gustina dan Ririn Octavia yang telah mendoakan, menghibur dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi.

Kepada semua yang telah mendukung, mendoakan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang belum tersebut namanya dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih. Semoga Allah SWT membalas dan melimpahkan karunia-Nya. Amin.

Penulis merasa bahwa dalam menyusun skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Terimakasih.

Jakarta, 20 Mei 2017.

Penulis,

Nur Anisa Atmaja

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis.....	6
1. Hakikat Media Pembelajaran	6
2. Kriteria Pemilihan Media Yang Baik.....	18
3. Hakikat Media Papan Flanel	22
4. Hakikat Pembelajara	25
5. Hakikat Hasil Belajar	27
6. Hakikat IPS	28
B. Kerangka Berpikir	30
C. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	33
C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan	34
D. Subjek dan Partisipasi dalam Penelitian	38
E. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	38
F. Hasil Intervensi Yang Diharapkan.....	44
G. Data dan Sumber Data	45
1. Data	45
2. Sumber Data	45
H. Teknik Pengumpulan Data	46

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Onjek Penelitian	49
B. Populasi dan Sampel	51
C. Deskripsi Subjek Penelitian	52
D. Hasil Penelitian	53
Siklus 1.....	53
Siklus 2	67
Siklus 3.....	80
E. Analisis Nilai dan Pembahasan	90
1. Analisis dan Pembahasan Hasil Belajar.....	90
2. Analisis dan Pembahasan Keaktifan Siswa	95
F. Keterbatasan Penelitian	102

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN

A. Kesimpulan	103
B. Implikasi	104
C. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus 1	61
Tabel 4.2	Tabel Presentase Keaktifan Siswa Siklus 1	64
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus 2	74
Tabel 4.4	Tabel Presentase Keaktifan Siswa Siklus 2	77
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus 3	85
Tabel 4.6	Tabel Presentase Keaktifan Siswa Siklus 3	88
Tabel 4.7	Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus 1- 3	93
Tabel 4.8	Tabel Presentase Keaktifan Siswa Siklus 1 – 3	97

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir	31
Bagan 3.1	Alur Penelitian Tindakan Kelas	36
Gambar 4.1	Peta Lokasi Penelitian	49

DAFTAR DIAGRAM (GRAFIK)

Diagram 4.1	Hasil Belajar Siklus 1	62
Diagram 4.2	Keaktifan Siswa Siklus 1	65
Diagram 4.3	Hasil Belajar Siklus 2.....	75
Diagram 4.4	Keaktifan Siswa Siklus 2	78
Diagram 4.5	Hasil Belajar Siklus 3.....	86
Diagram 4.6	Keaktifan siswa Siklus 3	89
Diagram 4.7	Presentase Hasil Belajar Siklus 1-3.....	94
Diagram 4.8	Keaktifan siswa (Aspek Bertanya).....	98
Diagram 4.9	Keaktifan Siswa (Aspek Menjawab).....	99
Diagram 4.10	Keaktifan Siswa (Aspek Berpendapat)	100
Diagram 4.11	Keaktifan Siswa (Aspek Memecahkan Masalah.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	108
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	119
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 3	131
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Guru	140
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Siswa	142
Lampiran 6	Lembar Observasi	144
Lampiran 7	Soal Tes Hasil Belajar Siklus 1	146
Lampiran 8	Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus 1	149
Lampiran 9	Soal Tes Hasil Belajar Siklus 2	150
Lampiran 10	Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus 2	153
Lampiran 11	Soal Tes Hasil Belajar Siklus 3	154
Lampiran 12	Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus 3	158
Lampiran 13	Tabel Keaktifan Siswa	159
Lampiran 14	Hasil Belajar Kelas VII.D	162
Lampiran 15	Dokumentasi	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan dan pembelajaran bukan sekedar meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga merupakan upaya untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki keterampilan, dan keahlian sehingga mampu berbuat sesuatu atau mampu menciptakan karya-karya yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.¹

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Misalnya merencanakan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran. Apakah model, metode maupun media yang digunakan sudah baik dan sesuai kebutuhan atau belum.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan praktik pengalaman mengajar di SMP N 92 Jakarta, masih ada beberapa guru IPS yang dalam pelaksanaan pengajarannya masih bersifat konvensional, terutama dalam hal menggunakan media pembelajaran.

Media adalah salah satu hal penting dalam menunjang performa guru di dalam kelas. Karena media pembelajaran berguna sebagai alat yang dapat mengantarkan isi materi yang sifatnya abstrak dan materi yang sekiranya sulit dipahami oleh siswa. Dalam perkembangannya, media pembelajaran sekarang lebih kreatif dan inovatif. Berbagai media pembelajaran diciptakan guna

¹ Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.9

menunjang proses pembelajaran dan membuat siswa lebih tertarik pada pembelajaran IPS khususnya.

Berdasarkan pengamatan, guru IPS SMPN 92 Jakarta dalam mengajar masih menggunakan media buku teks. Media pembelajaran berupa buku memang baik, karena materi secara langsung bersumber dari buku. Namun jika media hanya berupa buku saja, hal tersebut dirasa kurang efektif. Kebanyakan siswa malas membaca buku pada saat guru mengajajar. Buku yang isi materinya banyak dan memiliki bahasa yang tinggi, akan sulit dipahami oleh siswa dan juga guru dalam menjelaskannya akan sering loncat-loncat atau tidak sesuai materi yang ada di buku.

Tentu saja ini merupakan suatu kekurangan jika materi yang disampaikan guru ternyata tidak dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, data hasil Ulangan Akhir Semester Siswa mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 92 Jakarta masih banyak yang mendapat nilai dibawah KKM 75. Jumlah siswa keseluruhan kelas VII adalah 252 siswa, namun hanya 52% dari jumlah keseluruhan yang mendapat nilai diatas KKM 75. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya kurang memenuhi target. Salah satu kelas yang mendapat nilai dibawah KKM 75 sebanyak 67% adalah kelas VII.D. Yaitu sebanyak 24 siswa mendapat nilai dibawah KKM 75 dan 12 siswa mendapat nilai diatas KKM 75.

Hal ini memerlukan perbaikan dari pembelajaran IPS yang sudah diterapkan. Untuk membuat siswa tertarik belajar IPS, maka tidak hanya

metode dan model saja yang harus dikoreksi. Bisa jadi media yang digunakan dalam pembelajaran juga perlu dikoreksi. Penggunaan media pembelajaran juga harus bervariasi namun tetap relevan dengan materi yang disajikan. Guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, agar informasi dan pesan materi dapat dimengerti dan mudah diingat oleh siswa.

Penggunaan media buku teks dalam pembelajaran IPS di kelas VII.D SMPN 92 Jakarta tidak begitu efektif dalam meningkatkan pembelajaran. Pasalnya siswa selalu mendapatkan nilai dibawah KKM 75. Hasil belajar yang rendah ini dikarenakan siswa hanya belajar dengan menggunakan buku teks. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, siswa mengaku jika belajar dengan buku mereka akan cepat merasa bosan dan mengantuk. Karena materi IPS yang terlalu banyak dan siswa sering menemukan kesulitan dalam bahasa yang digunakan.

Media "*Papan Flanel*" adalah salah satu media pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar yang dibentuk dari kain flanel yang kemudian di tempel di papan. Bentuk dan penempatan pada papan disesuaikan dengan materi yang akan di sajikan. Media *Papan Flanel* ini cocok untuk materi yang sifatnya abstrak dan materi yang mungkin sulit dipahami oleh siswa.

Informasi ataupun materi yang disampaikan melalui media *Papan Flanel* ini akan mudah dimengerti dan mudah diingat oleh siswa karena media *Papan Flanel* merupakan media dua dimensi, yaitu berupa gambar dan bentuk timbul yang berwarna-warni yang jika dilihat akan lebih menarik dan tidak

membosankan sehingga menimbulkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu penyelesaian melalui kegiatan penelitian yang berjudul, “Penggunaan Media *Papan Flanel* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII D SMPN 92 Jakarta”

B. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang diatas, maka peneliti mengambil beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan Media *Papan Flanel* pada pembelajaran IPS ?
2. Apakah Media *Papan Flanel* dapat meningkatkan hasil belajarsiswa pada mata pelajaran IPS ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini dibatasi pada “Penggunaan Media *Papan Flanel* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII D SMPN 92 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas VII.D di SMPN 92 Jakarta ?
2. Apakah penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan Siswa Kelas VII.D di SMPN 92 Jakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media *papan flanel* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas VII D.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi sekolah

Dengan hasil penelitian diharapkan SMPN 92 Jakarta dapat menggunakan media *papan flanel* dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelasnya, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan penggunaan media yang berkualitas dalam proses pembelajaran IPS.

c. Manfaat bagi siswa

Membangkitkan motivasi kegiatan belajar siswa serta memberikan pengalaman secara menyeluruh, mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pemberi pesan. Materi pelajaran merupakan pesan yang disampaikan oleh guru, dan yang menjadi penerima pesan adalah siswa. Untuk memperlancar proses penyampaian materi, seorang guru memerlukan alat yang dapat mengantarkan materi tersebut. Media adalah alat dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Secara bahasa, media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²

Dengan melihat pengertian media secara bahasa tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan suatu alat yang mengantarkan maksud dan tujuan. Dalam konteks media pembelajaran, maksud dan tujuan berarti suatu materi yang hendak disajikan disampaikan kepada siswa. Media ini dimaksudkan untuk membantu ataupun mendukung kelancaran proses pembelajaran agar penerimaan materi oleh siswa lebih mudah diterima dan dipahami.

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 3.

Gagne dan Briggs dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran, yang antara lain terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.³

Dengan kata lain media pembelajaran adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang mampu merangsang siswa belajar. Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal), sehingga dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa karena selama proses belajar-mengajar berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru, siswa dan media pengajaran yang digunakan.

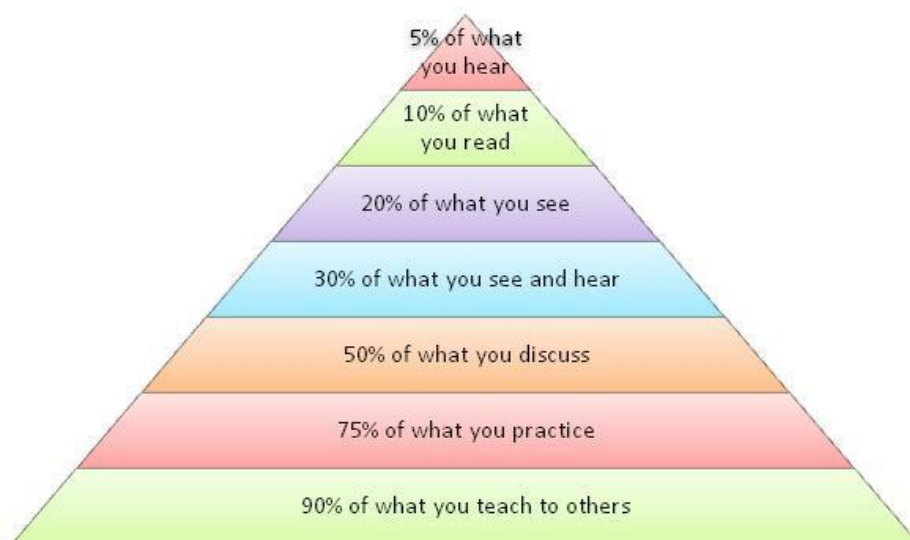
Edgar Dale berpendapat bahwa yang disebut sumber belajar adalah pengalaman. Ia juga mengklasifikasikan pengalaman yang dapat dipakai sebagai sumber belajar menurut jenjang tertentu yang berbentuk *cone of experience* (kerucut pengalaman) yang disusun dari yang konkret sampai

³Yudi Muhadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), h. 5

dengan yang abstrak yang tercantum di dalam media.⁴ Hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Berikut ini adalah penggambaran dari kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Dale, yaitu :

Gambar 2.1

Gambar Kerucut Pengalaman (Dale Cone)



1. 5% Of What You Hear (Pengalaman Mendengarkan)

Pada tahap ini pembelajaran dilakukan dengan cara mendengarkan. Maksudnya adalah seorang guru memberikan pengalaman audiotif kepada peserta didik. Guru memberikan rangsangan berupa kalimat yang diucapkan, seorang peserta didik akan

⁴ Kerucut Pengalaman (Cone Of Edgar Dale).

<https://www.scribd.com/doc/248690879/EDGAR-DALE>. Diakses pada tanggal 09 Agustus 2017 pukul 15:10

merekannya dalam ingatan dan kemudian dapat diketahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik melalui pengalaman mendengarkannya. 5% dari keseluruhan pengalaman belajar seorang peserta didik didapatkan melalui pengalaman mendengar mereka, dan pengalaman mendengarkan masih bersifat sangat abstrak karena tidak ada suatu benda atau bukti yang dapat menjelaskan suatu kenyataan dengan benda tiruan tertentu.

Pada media papan flanel, guru menjelaskan materi secara audiotif. Yaitu memberikan penjelasan dengan menyampaikan kalimat yang sesuai gambar yang ada pada media papan flanel. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi. Guru tidak hanya menjelaskan melalui ceramah saja, melainkan guru dibantu dengan alat yaitu berupa media papan flanel yang merupakan benda tiruan yang dapat membantu sesuatu yang abstrak seolah kenyataan.

2. 10% Of What You Read (Pengalaman Membaca)

Membaca adalah salah satu kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk dapat memahami isi materi yang telah disampaikan. Seseorang akan mampu mengingat apa yang telah mereka baca. Kekuatan membaca seseorang peserta didik mampu terekam ingatan sebesar 10%. Dalam membaca, seorang peserta didik akan menemukan kosa kata yang akan membuat mereka berpikir apa maksud dari tulisan atau bacaan yang disampaikan. Pengalaman belajar ini tentu diperlukan

untuk membuat daya ingat dan pemahaman mengenai suatu konsep yang dapat dibayangkan namun masih bersifat abstrak.

Pada media papan flanel, simbol dan huruf yang dipasang pada papan tentunya akan membuat peserta didik berpikir dan memecahkan masalah. Maksud dari bacaan yang disampaikan melalui media papan flanel membuat peserta didik memiliki nalar untuk mengartikan maksud tersebut. Peserta didik menemukan pengalaman barunya dari membaca, meski berupa huruf dan kata yang sederhana namun media papan flanel menyajikan jenis tulisan atau bacaan yang berbeda karena tulisan-tulisan tersebut dapat dibaca dengan karakteristik media papan flanel yang memiliki nilai estetika yaitu bentuk dan warna-warni sehingga pengalaman membaca peserta didik tidak membosankan.

3. 20% Of What You See (Pengalaman Melihat)

Pengalaman belajar peserta didik 20% didapat dari pengalamannya dalam hal melihat. Pengalaman melalui lambang visual dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa. Untuk memahami media ini siswa perlu dibekali konsep-konsep untuk melakukan penafsiran atas lambang-lambang visual. Dengan melihat secara visual, seseorang akan lebih mengingat apa yang telah terjadi. Karena seseorang yang melihat, berarti pernah mengalami. Oleh karena itu, pengalaman belajar dengan pengalaman melihat akan lebih bersifat konkret. Penafsiran-penafsiran yang masih bersifat abstrak bisa dijelaskan melalui penglihatan.

Pada media papan flanel, peserta didik melihat dan dapat memegang ataupun merasakan apa yang ada di depannya. media papan flanel berupa gambar dan simbol merupakan ilustrasi visual dari isi materi IPS. Mereka dapat melihat aneka gambar yang bervariasi mengenai materi IPS. Penjelasan melalui gambar lebih mudah diingat dan menyenangkan. Karena gambar dan bentuk dari kain flanel ini memiliki nilai estetika.

4. 30% Of What You See and Hear (Pengalaman Melihat dan Mendengar)

Pengalam belajar yang menggabungkan unsur suara dan gambar akan lebih mudah bagi peserta didik dalam menyerap apa yang disampaikan seorang guru. Jika hanya mendengar apa yang dikatakan seorang guru, maka peserta didik akan merasa bahwa apa yang disampaikan guru masih abstrak atau masih dalam bentuk bayangan. Untuk mengkonkretkan tafsiran tersebut, maka kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian bisa diilustrasikan melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).

Pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel jelas menggunakan media yang sifatnya visual dengan 3 dimensi. Guru dapat menjelaskan isi materi melalui ilustrasi gambar flanel yang sudah dibentuk dan dirangkai pada papan. Peserta didik dapat melihat sekaligus mendengarkan apa yang disampaikan guru.

5. 50% Of What You Discuss (Pengalaman Berdiskusi)

Pengalaman belajar melalui diskusi adalah pengalaman yang banyak memberikan sumbangsi dalam keberhasilan belajar sebesar 50%. Pada tingkat kegiatan diskusi, bersimulasi dan melakukan hal nyata, kemampuan yang didapatkan merupakan kemampuan yang paling tinggi yaitu mampu menganalisis, mampu menentukan, bahkan hingga mampu membuat , dan mengevaluasi/menilai sesuatu, karena pada tingkat ini pembelajar pada dasarnya berperan aktif dalam kegiatan tersebut dan mempunyai tambahan pengalaman, pengetahuan serta wawasan yang lebih luas, sehingga memancing pengalaman belajar dengan pemahaman dan daya ingat yang tinggi.

Dalam pembelajaran IPS menggunakan media papan flanel, guru juga menggunakan metode diskusi yaitu, peserta didik diarahkan untuk diskusi kelompok dengan menempelkan potongan gambar dari kain flanel.

6. 75% Of What You Practice (Pengalaman Mempraktikan)

Dalam kegiatan pembelajaran, mempraktikan sesuatu berarti menggunakan kemampuan mendengarkan, melihat, dan menggerakkan. Peserta didik mampu menunjukkan, menerapkan, dan mempraktikan, karena pada tingkat ini pembelajar mendapatkan lebih banyak gambaran dan pengetahuan khususnya dalam hal suatu proses. 75% peserta didik dapat mempraktikan pengalaman belajar mereka melalui

tahap-tahap melalui proses mendengar, membaca, melihat, dan diskusi terlebih dahulu.

Pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media papan flanel, peserta didik diinstruksikan untuk membuat ilustrasi gambar dari kain flanel sesuai dengan materi IPTEK. Mereka membuat konsep dan mengaplikasikannya dalam bentuk ilustrasi gambar.

7. 90% Of What You Teach To Other (Pengalaman Menjelaskan/mengajarkan pada yang lain)

Dalam tahap ini si pembelajar tidak hanya belajar dengan memegang, mencium atau merasakan tetapi sudah mulai aktif dalam berfikir. Karena sudah memiliki pengetahuan dan mampu berfikir, seseorang akan mampu menjelaskan apa yang ada dalam pikirannya kepada orang lain dan menunjukkan bagaimana sesuatu itu bisa terjadi. Pengalaman yang didapatkan Selama mendengarkan, membaca, melihat, berdiskusi, dan mempraktikannya sudah terekam dalam ingatan dan mulai bisa membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret.

Dalam pembelajaran IPS menggunakan media papan flanel, peserta didik mampu mempresentasikan hasil karyanya membuat gambar dari kain flanel setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok. Peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya di depan kelas dengan percaya diri.

Dari pengertian mengenai media dan media sebagai pengalaman belajar peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang menjadi perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Materi pelajaran yang bersifat abstrak dan yang memungkinkan memiliki tingkat kesulitan apabila ditangkap siswa maka dapat dikonkretkan menggunakan media pembelajaran. Selain menjadi perantara atau penghubung antara guru dan siswa, media juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan merupakan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Hakikatnya media pembelajaran memiliki peran yang baik dalam memperlancar proses pembelajaran, tentunya semua media memiliki fungsi dan tujuan masing-masing yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa fungsi media pembelajaran.

1.1 Fungsi Media Pembelajaran

Levie mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: Fungsi Atensi, Fungsi Afektif, Fungsi Kognitif, Fungsi Kompensatoris.⁵

1.1.1 Fungsi Atensi

Fungsi atensi dari media khususnya media visual adalah untuk menarik perhatian siswa dalam menerima materi yang

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.6.

disampaikan oleh guru. Karena melihat sesuatu yang dihias dengan warna dan dikemas dalam bentuk akan lebih mudah diingat. Fungsi atensi ini secara tidak langsung membantu guru dalam mengelola kelas agar siswa tidak asik dengan dirinya sendiri, melainkan pikiran mereka akan terfokus ke materi yang disampaikan melalui media tersebut.

1.1.2 Fungsi Afektif

Fungsi afektif berkaitan dengan sebuah perasaan dan emosi kesenangan yang timbul dari diri seseorang. Baik seorang guru maupun siswa akan merasakan sebuah perasaan senang apabila suasana disekitar mendukung jalannya proses pembelajaran. Khususnya media visual secara tidak langsung memiliki estetika tersendiri dibandingkan dengan media cetak lainnya yang hanya berupa tulisan-tulisan saja. Media dalam bentuk visual dan dua dimensi lebih terkesan hidup, sehingga hal ini membuat guru dan siswa memiliki semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1.1.3 Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif dari media adalah membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga hal tersebut dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat suatu materi yang telah disampaikan oleh guru. Media membantu menjelaskan isi materi yang sifatnya abstrak atau tidak bisa dijelaskan secara langsung.

1.1.4 Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terutama media visual dapat membantu siswa yang lemah dalam membaca. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Dari manfaat yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat dalam proses pembelajaran. Selain membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, media juga membantu siswa dalam menangkap isi materi ataupun pesan yang disampaikan. Selain itu, media juga memberikan gambaran yang mungkin tidak bisa dijelaskan secara langsung atau bersifat abstrak.

1.2 Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, model, *overhead projektor* (OHP) dan objek-objek nyata.

Namun berdasarkan jenisnya media terbagi menjadi media visual, audio, dan audi-visual.⁶

1.2.1 Media Visual

Media visual adalah media yang dikemas dalam bentuk gambar, media ini dapat dilihat namun tidak dapat didengar. Karena media ini bersifat mengandalkan panca indra (penglihatan). Macam-macam media visual diantaranya, gambar, foto, buku, ataupun media cetak lainnya.

1.2.2 Media Audio

Media audio adalah salah satu media yang bersifat audiotif (pendengaran). Jadi media ini dalam membantu menyampaikan pesan atau materi hanya dapat didengar. Macam-macam media audio diantaranya adalah rekaman (tape recorder) dan radio, ataupun kaset tape. Namun dalam penggunaan media ini, harus disesuaikan dengan materi yang tepat. Karena jika tidak tepat, siswa akan cepat merasa bosan dalam menerima materi pelajaran.

1.2.3 Media Audio-Visual

Media audio-visual adalah media yang menggabungkan unsur suara dan unsur gambar. Sehingga media ini dapat dilihat dan dapat didengar. Media yang memiliki unsur campuran dari penglihatan dan pendengaran ini cukup baik dan efektif. Karena dengan melihat dan mendengar seseorang akan merasa seolah-olah

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), h.59

berada dalam kejadian (materi yang disampaikan) karena jenis media audio dan visual membuat siswanya ikut merasakan emosi dan berimajinasi.

2. Kriteria Pemilihan Media Yang Baik

Dalam penggunaannya, media pembelajaran tidak dapat digunakan begitu saja oleh guru. Gagne mengemukakan bahwa tidak ada satu media pun yang mungkin paling cocok untuk mencapai semua tujuan. Media pembelajaran yang kita gunakan dikelas untuk satu tipe isi pokok bahasan akan berbeda dengan tipe isi pokok bahasan yang lain. Misalnya, tipe isi pokok bahasan yang berupa konsep memerlukan media yang berbeda dengan tipe isi pokok bahasan yang berupa prinsip atau prosedur.⁷ Berikut ini adalah kriteria pemilihan media yang baik :

2.1. Kesesuaian

Untuk mengetahui apa yang akan diajarkan dan apa yang perlu dipelajari oleh pembelajar, maka perlu memilih media yang memungkinkan dapat membantu pembelajar memperoleh pengetahuan atau perilaku mana yang dapat ditunjukkan oleh pembelajar. Misalnya, jika menginginkan pembelajar mampu mengidentifikasi contoh-contoh kalimat yang salah dan contoh kalimat benar yang diucapkan oleh guru, maka pembelajar harus mampu mendengarkan pola-pola kalimat yang telah diucapkan

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.12

tersebut. Untuk membantu maksud tersebut maka perlu media audio tape recorder atau video/televisei.

Jika mengharapkan pembelajar mendeskripsikan iklim dan tumbuhan dari tempat-tempat yang dihuni oleh binatang buas, maka teknologi/media gambar bergerak (film, televisei) merupakan pilihan yang lebih tepat. Yang perlu diperhatikan bahwa pemilihan media bukan hanya didasarkan pada tingkat kesesuaian saja, pemilihan ini harus mempertimbangkan kriteria yang lain, yaitu tingkat kesulitan, biaya, ketersediaan, dan kualitas teknis.

2.2 Tingkat kesulitan

Banyak bahan-bahan atau alat-alat yang telah tersedia dipasar hanya mempertimbangkan ruang lingkup kelas. Guru sendirilah yang perlu mempertimbangkan tingkat kesulitannya. Buku teks yang beredar di pasar dan dipakai di sekolah-sekolah hampir tidak pernah mempertimbangkan tingkat kesulitan ini. Penggunaan kalimat yang terlalu panjang atau kosa kata yang belum pernah didengar pebelajar, bentuk huruf, luas isi yang disajikan, tipe visualisasi, dan pendekatan penyampaian isi suatu bidang studi, warna dan bentuk penyajian masih diperlukan guna mempertahankan tingkat kemenarikan pelajaran dan meningkatkan perhatian pebelajar terhadap hal yang dipelajarinya.

2.3 Biaya

Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan perlu dipertimbangkan. Yang perlu diperhatikan adalah manfaat yang diperoleh pebelajar, artinya pebelajar memiliki manfaat dalam mempelajari sesuatu yang diperoleh melalui belajar dengan media. Kebermaknaan media bukan hanya untuk melayani pembelajar tertentu, tetapi semua mendapatkan hal yang sama dari apa yang dipelajari.

2.4 Ketersediaan

Ketersediaan suatu media dalam mengajarkan suatu topik atau pokok bahasan tertentu, perlu memperoleh perhatian. Pada saat mengajar dan dalam rancangan telah disebutkan macam atau jenis media yang hendak dipakai maka perlu mengecek apakah tersedia atau tidak media yang akan dipakai tadi. Apabila media tersebut ternyata tidak tersedia maka kita perlu melakukan media pengganti.

2.5 Kualitas teknis

Media yang digunakan di kelas hendaknya media yang berkualitas tinggi. Artinya, apabila media itu video atau televisi maka bentuk tulisan dan bentuk visual lainnya dapat dilihat jelas, spesifikasi gambar dan suara harus jelas, fokus dan ukuran gambar sesuai dengan ruang kelas.

2.6 Tujuan

Hal yang tak dapat dihindari adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pebelajar. Apakah media itu sesuai dengan tujuan pembelajaran,

atau tujuan kurikulum. Misalnya, tujuan pembelajaran diungkapkan sebagai berikut, “Setelah membaca teks, siswa diharapkan akan dapat mengidentifikasi sedikitnya 5 kata kerja aktif dengan tepat.” Media yang dipakai dalam hal ini adalah Teks. Tujuan pembelajaran yang diungkapkan, misalnya “Siswa dapat menunjukkan ibu kota pemerintahan propinsi Jawa Timur dengan tepat.” maka media yang dipakai berupa peta propinsi Jawa Timur.

2.7 Isi - Substansi

Media pembelajaran yang dipakai di kelas mengacu pada tujuan pembelajaran (khusus) yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran apakah bahan atau media itu berkaitan dengan isi kurikulum, apakah media tersebut terbaru, apakah media itu tepat untuk menyajikan isi/pesan kurikulum, apakah media yang digunakan memenuhi persyaratan berkenaan dengan tingkat kesulitan pembelajar, apakah media itu sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan atau dikomunikasikan, apabila isi atau substansi topik itu memerlukan gambar gerak, apakah media itu memiliki ciri gerak, Jika isi pesan itu perlu warna, apakah bahan ini mengandung warna, dan lain sebagainya.

3. Hakikat Media Papan Flanel

Papan flanel adalah suatu papan yang dilapis kain flanel dimana di atasnya di letakkan potongan gambar-gambar atau simbol lain. Sedangkan definisi media pembelajaran papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan secara visual melalui gambar atau tulisan yang ditampilkan dan dapat dilepas dengan mudah.⁸

Papan flanel terbuat dari triplek berukuran kurang lebih 1 m X 1m namun selain triplek, papan juga bisa menggunakan sterofom dengan ukuran tertentu. Papan dan ukuran papan bisa disesuaikan tergantung kebutuhan. Papan dilapisi dengan kain flanel, dalam penyajiannya dapat dipakai berkali-kali. Beberapa guntingan kain flanel yang sudah dibentuk gambar ditempelkan pada papan flanel dengan perekat/lem. Media papan flanel termasuk media pembelajaran dua dimensi yang membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya.

Karakteristik Media Papan Flanel yaitu, merupakan media grafis, penyajiannya secara visual dengan menempelkan materi pada papan flanel tersebut, pesan atau materi yang disampaikan dapat berupa gambar, huruf, angka, simbol dan masih banyak lagi, memiliki ukuran dan warna yang menarik, dapat dilihat sehingga praktis.⁹

Media Papan Flanel merupakan media grafis, karena media grafis termasuk media visual. Media grafis yang menyajikan kalimat dengan

⁸ Sadiman, Arief dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.7.

⁹ibid, h.20

simbol, angka, huruf, gambar, diagram, maupun grafik. Penyajian dalam bentuk seperti ini dapat mempermudah dan mempercepat siswa dalam menangkap dan memahami materi. Secara tidak disengaja penggunaan bentuk dan warna yang bervariasi menambah nilai estetika sehingga mudah menarik perhatian siswa.

3.1 Cara Membuat Papan Flanel

Untuk membuat media papan flanel, maka bahan-bahan yang perlu disiapkan adalah kain flanel dengan warna yang bervariasi, papan (bisa menggunakan papan triplek maupun sterofom), lem, gunting, paku payung, gambar atau materi yang akan diajarkan. Setelah semua bahan yang diperlukan sudah terkumpul, maka berikut adalah langkah-langkah dalam membuat media papan flanel :

1. Menentukan konsep ilustrasi yang akan diterapkan pada media papan flanel. Ilustrasi gambar disesuaikan dengan materi yang akan disajikan.
2. Setelah konsep sudah ditentukan, potonglah kain flanel sesuai bentuk yang sudah tergambar pada konsep. Sebagai contoh, ketika akan menjelaskan mengenai materi “Pasar” maka ilustrasi yang sesuai adalah gambar interaksi masyarakat yang sedang melakukan transaksi di pasar. Maka yang digambarkan adalah, gambar orang, stand atau tenda pedagang, gambar buah atau sayur, dan lain-lain.
3. Setelah potongan gambar dari kain flanel sudah terkumpul sesuai konsep materi, tahap terakhir adalah menempelkan gambar-gambar

tersebut menggunakan lem ataupun paku payung pada papan. Potongan gambar ditempel sesuai dengan konsep ilustrasi yang sudah ditetapkan.

3.2 Kelebihan Media Papan Flanel

Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Namun bagaimanapun media adalah alat yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, dan juga membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berikut ini adalah kelebihan dari penggunaan media pembelajaran Papan Flanel :¹⁰

1. Kaya akan warna sehingga menarik perhatian.
2. Gambar, huruf, angka atau symbol dapat ditempel menurut kedudukan atau posisi yang sesuai.
3. Materi yang disajikan terbatas pada materi yang sedang dibahas, sehingga tidak ada unsur lain yang mengganggu.
4. Materi yang sudah dibuat dapat digunakan secara berkali-kali sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.
5. Dengan menyuruh siswa menempelkan materi pada media papan flanel, kita dapat melatih kreatifitas siswa dalam menempatkan materi menurut kedudukan yang sebenarnya.
6. Dapat digunakan dalam berbagai bidang pelajaran seperti memadankan gambar, sesi bercerita, dan sebagainya.

¹⁰ Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.235

3.3 Kelemahan Media Papan Flanel

Sedangkan keterbatasan penggunaan media pembelajaran papan flanel sebenarnya tidak terletak pada peralatan fisiknya, tetapi lebih banyak pada kurangnya persiapan atau kurangnya keterampilan guru dalam menggunakannya.

Hal tersebut mengandung maksud bahwa bila seorang guru kurang mempunyai keterampilan dalam menggunakan atau memanfaatkan papan flanel maka perhatian siswa tidak akan terfokus ketika menerima materi. Adapun keterbatasan yang dimiliki oleh media papan flanel dalam pembelajaran IPS adalah gambar atau simbol-simbol yang dibentuk akan terlalu banyak karena materi IPS mencakup ilmu sosial yang luas. Dalam membuat bentuk gambar dan simbol, diperlukan waktu yang agak lama karena gambar harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi IPS.

4. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses terjadinya pengalaman belajar seseorang dalam rangka untuk merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. Winkel dalam Eveline Siregar mengatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang

berperanan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang disengaja dilakukan guna mencapai tujuan-tujuan tertentu yaitu berupa pengalaman seseorang atau siswa.

Tujuan-tujuan yang dicapai antara lain bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, adanya penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, mengkaitkannya dengan realitas, dan mengharapkan adanya perubahan sebagai pribadi.

Tujuan pembelajaran hakikatnya adalah proses perubahan kepribadian meliputi kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian. Perubahan itu bersifat permanen dalam tingkah laku sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Proses belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga diharapkan menghasilkan pemahaman yang utuh. Agar tercapai pembelajaran bermakna, guru harus berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan memadukannya dengan pengetahuan baru.

¹¹Eveline Siregar, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta : Ghalia Indonesia), h.32

5. Hakikat Hasil Belajar

Menurut Burns, pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang relative permanen. Kegiatan pembelajaran melibatkan perilaku atau aktivitas yang dapat diamati dan proses internal seperti berpikir, sikap, dan emosi. Belajar mungkin tidak memanifestasikan dirinya dalam perilaku yang dapat diamati hingga beberapa waktu setelah program pendidikan telah terjadi.¹²

Proses berpikir, sikap, dan emosi seorang peserta didik seringkali diharuskan mencapai sebuah output ataupun hasil. Pencapaian setelah proses pembelajaran tersebut berlangsung dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar dapat berupa perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam perilaku yang berubah. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar.

Di dalam pembelajaran, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti siswa mengharapkan mendapat hasil belajar yang baik. Sebab hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal, maka akan sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

¹²Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 106.

Menurut Hamalik, bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.¹³ Perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut berupa peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri seseorang akibat tindakan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditunjukkan melalui nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

6. Hakikat IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi diperguruan tinggi identik dengan istilah “*social studies*”.¹⁴ IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan. Ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 159.

¹⁴Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rosda, 2011), h.19

IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dan Menengah Pertama para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan *humaniora*, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dilingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah – masalah sosial tersebut.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan *humaniora* siswa agar berlangsung secara optimal.

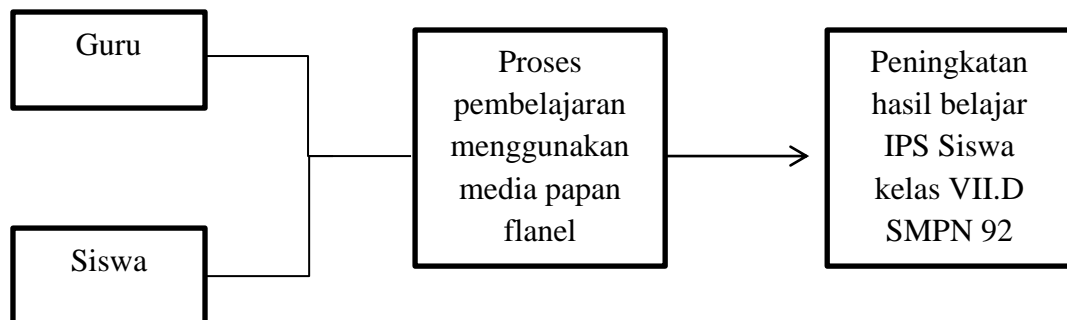
B. Kerangka Berpikir

Hakikatnya media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Guru adalah sumber daya yang paling utama dalam pembelajaran, oleh karena itu guru harus menjadi pembimbing dan fasilitator bagi siswanya. Untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswanya, maka guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung performanya agar dapat menyampaikan isi materi dengan baik dan benar.

Dalam hal ini, media sangat membantu guru dalam menyampaikan pesan ataupun isi materi yang kira-kira tidak bisa dijelaskan langsung atau bersifat abstrak. Selain membantu guru, media juga membantu siswa dalam menangkap isi materi. Salah satunya adalah media papan flanel yang digunakan dalam pembelajaran IPS memberikan gambaran yang lebih jelas bagi siswa yang kurang kemampuan secara auditorif maupun verbal. Maka media papan flanel yang bersifat visual ini akan sangat membantu.

Dengan menggunakan media berupa papan flanel, siswa akan menjadi lebih tertarik dan lebih berfikir kreatif, karena media papan flanel dibuat dengan menggunakan kain flanel yang dibentuk menjadi gambar (dua dimensi) yang disesuaikan dengan materi. Penggunaan warna pada papan flanel juga lebih menarik perhatian siswa karena memiliki aneka warna yang membuat lebih bersemangat untuk belajar. Sehingga media papan flanel ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP. Skema berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara sebelum dibuktikan. Dalam hal ini hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kerangka berfikir yang telah dijelaskan diatas adalah “Diduga dengan penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas VII D SMPN 92 Jakarta”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional

Tujuan utama penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk menggunakan media papan flanel pada pembelajaran IPS serta upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dikaji melalui penelitian lapangan yang berbentuk penelitian tindakan kelas sebagai refleksi penelitian dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VII D. Berdasarkan kajian teoritis maka dapat dirumuskan tujuan operasional tersebut secara spesifik sebagai berikut :

1. Membuat media papan flanel yang berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggabungkan kreativitas dan komunikasi guru serta proses belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penilaian kognitif untuk mendapatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media papan flanel.
2. Melihat proses penggunaan media papan flanel dalam pelajaran IPS secara fokus pada setiap topik pembelajaran, agar dapat dinilai dan dapat dikembangkan secara bertahap dengan baik.
3. Menggunakan dan menyusun instrument penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, pengukuran, dan proses penggunaan media papan flanel pada pelajaran IPS untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII D.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 92 Jakarta yang beralamat di Jalan Perhubungan XII RT.19 RW 06, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Kota Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan awal semester dua pada tanggal 08 Maret 2017 sampai dengan dengan 06 April 2017. Penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, yang dibagi dalam dua tahap sebagai berikut:

2.1 Tahap Pertama (Pra-Penelitian)

Pra penelitian pendahuluan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran guru IPS dengan melihat bagaimana menyampaikan materi pelajaran dengan media yang digunakannya pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 (bulan Januari) yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar penelitian untuk tahap selanjutnya.

2.2 Tahap Kedua (penelitian)

Tahap kedua penelitian yaitu tindakan, tahap pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan pada bulan Maret - April 2017 semester genap tahun ajaran 2016/2017.

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (Classroom Action Research). Ada 3 kata yang membentuk pengertian tindakan kelas yaitu :

- a. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, namun dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.¹⁵

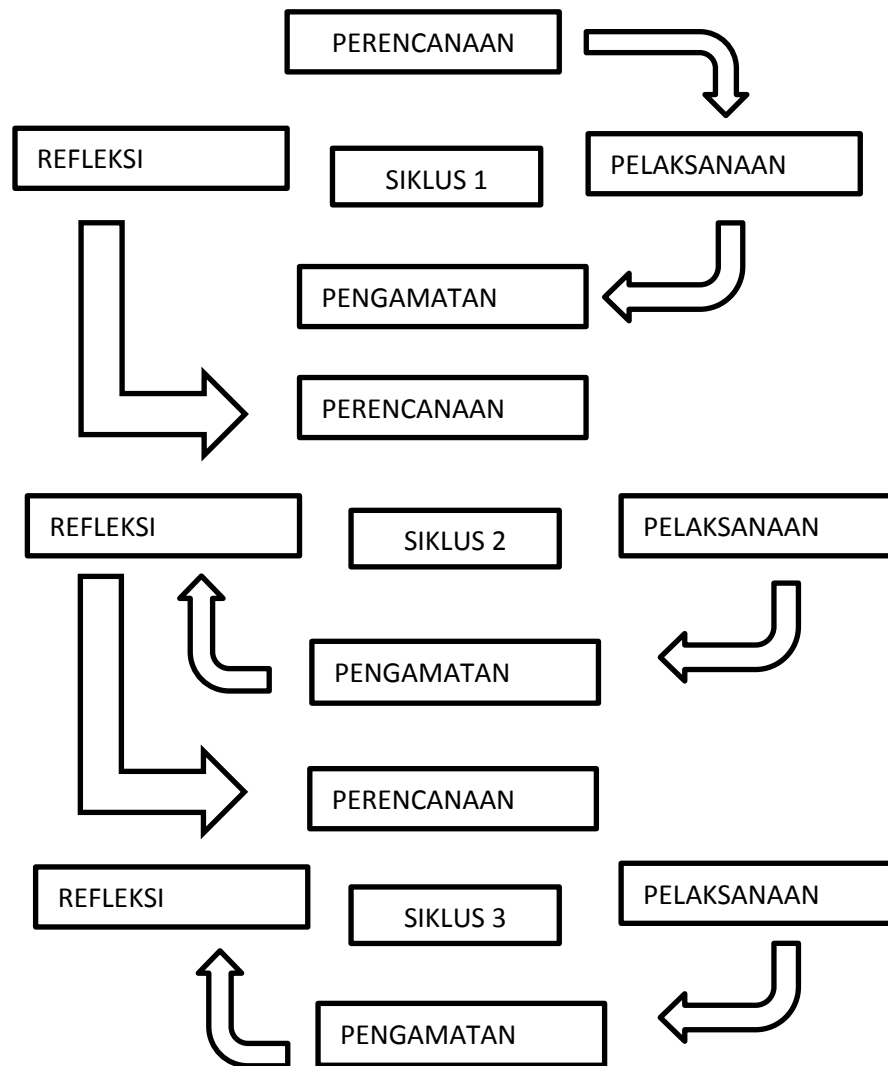
Jadi penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Peneliti dengan guru akan bekerjasama menyusun penelitian tindakan kelas. Masalah utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

¹⁵Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara,), h.22

“Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media papan flanel di kelas VII D SMPN 92 Jakarta”. Berdasarkan masalah tersebut maka metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Jadi penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim digunakan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :¹⁶



Gambar 3.1 Bagan Alur PTK Model Kemmis & Taggart

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2010), h.17

Berdasarkan bagan penelitian tersebut, maka dapat dijabarkan secara terperinci yaitu :

Tahap 1 : **Perencanaan**, berawal dengan menyusun tindakan (perencanaan) menjelaskan dan mengembangkan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, siapa, dan bagaimana tindakan kelas tersebut dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan disajikan dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya.

Tahap 2 : **Tindakan**, melakukan tindakan berupa implementasi atau penerapan media papan flanel dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas.

Tahap 3 : **Observasi (pengamatan)**, dengan pengamatan pembelajaran di kelas, observer melakukan pengamatan dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

Tahap 4 : **Refleksi**, kegiatan ini dilakukan untuk melakukan perbaikan dalam menyusun rencana dan pelaksanaan tindakan selanjutnya. Dengan cara merenungkan sambil mengevaluasi tentang apa-apa saja rencana dan tindakan yang sudah tercapai dan apa yang belum dapat dan sempat dilakukan pada suatu siklus. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra. Berangkat dari hasil refleksi ini, peneliti bersama guru mitra merumuskan kembali rencana pembelajaran untuk ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

Pada hakekatnya PTK model Kemmis dan Taggart dilaksanakan dalam suatu rangkaian siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

D. Subjek dan Partisipan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII D SMPN 92 Jakarta. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan partisipan dalam mengamati tindakan. Partisipan tersebut adalah guru IPS SMPN 92 Jakarta, yang berperan sebagai kolaborator peneliti dalam menerapkan metode penelitian yang diajukan. Guru juga berpartisipasi dalam keikutsertaan atau berkolaborasi merancang perencanaan tindakan bersama dengan peneliti.

E. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian ini meliputi dua tahapan dan dilaksanakan dalam tiga siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat penggunaan media *Papan Flanel* dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Berikut adalah tahapan dan siklus tersebut :

1. Tahap Awal

Tahap penelitian ini diawali dengan tahapan mendapatkan data dasar sebagai kebutuhan penunjang data awal penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan gambaran awal mengenai situasi dan kondisi belajar tempat awal penelitian. Berikut adalah tahapan penelitian :

1.1 Mendapat data awal

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi lingkungan kelas sebagai tempat pelaksanaan tindakan untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah guru rancang. Peneliti mengamati secara keseluruhan proses pembelajaran IPS yang terjadi di kelas berdasarkan lembar pengamatan yang telah dirancang oleh peneliti. Hasil Pengamatan ini digunakan sebagai data awal tentang bagaimana kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas dan acuan peneliti melakukan tindakan.

1.2 Wawancara siswa

Peneliti melakukan kegiatan wawancara pada beberapa siswa , dalam hal ini peneliti memeberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa seputar kegiatan IPS yang didalamnya secara khusus mengenai media yang dipakai oleh guru pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Sehingga melalui kegiatan wawancara, peneliti mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa selama proses pembelajaran IPS. Hal ini sebagai acuan peneliti dalam mengukur kondisi pembelajaran IPS dengan media sebelum diberikannya perlakuan dari penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat pada setiap siklusnya dari proses pembelajarannya sehingga

dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan ulangan, peneliti mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun.

2.1 Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi di kelas berupa pengamatan terhadap peserta didik, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membutuhkan tingkat penalaran tinggi sehingga siswa harus benar-benar mengerti dan paham dengan isi materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru membutuhkan alat bantu dalam mengantarkan isi materi yaitu media pembelajaran.

2.2 Siklus 2

2.2.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus 2 peneliti dan kolaborasi merancang pembelajaran IPS berdasarkan hasil siklus 1. Kemudian peneliti dan kolaborasi menganalisis semua permasalahan yang ada pada siklus 1. Berikut adalah perencanaan yang disiapkan:

- a.** Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan sekolah.
- b.** Mempersiapkan materi pembelajaran di kelas menggunakan media *papan flanel*.

2.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan siklus 2 guru mengumumkan hasil belajar siswa. Kemudian menyampaikan kompetensi dasar yang telah dicapai siswa pada siklus 1. Berikut ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan:

- a. Memberikan penjelasan mengenai rencana dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam acuan program pembelajaran.
- b. Guru dan siswa menjalankan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Papan Flanel*.
- c. Guru memberikan masalah terkait materi.
- d. Siswa menemukan solusi atas pemecahan masalah.
- e. Siswa bersama guru menyimpulkan materi.
- f. Pada tahap akhir siklus 2 guru memberikan tes kepada siswa.

2.2.3 Tahap Pengamatan Tindakan

Pada tahap pengamatan ini peneliti mengamati kegiatan belajar selama siklus 2. Hasil pengamatan berupa catatan setiap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus 2 berlangsung. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi lapangan yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi.

2.2.4 Tahap Refleksi Tindakan

Refleksi pada tahap proses pembelajaran siklus 2 dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan pada siklus 1. Tahapan-tahap tersebut adalah:

- a. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari siklus 2.
- b. Menarik kesimpulan pada siklus 2.
- c. Merefleksikan kekurangan pada siklus 2 dengan merujuk pada $\geq 80\%$ dari KKM 75.

Secara keseluruhan tahapan tindakan siklus 2 ini lebih difokuskan pada kegiatan perbaikan atau penyempurnaan siklus 1. Perbaikan atau penyempurnaan diterapkan berdasarkan hal-hal yang dianggap kurang dari hasil refleksi siklus 1.

2.3 Siklus 3

2.3.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan siklus 3 peneliti dan kolaborator merancang pembelajaran IPS berdasarkan hasil siklus 2. Kemudian peneliti dan kolaborator menganalisis semua permasalahan yang ada pada siklus 2, sehingga pada siklus 3 diharapkan penerapan tindakan akan lebih maksimal. Berikut adalah perencanaan yang disiapkan:

- a. Melengkapi atau merevisi pelaksanaan sebelumnya.

- b. Mengidentifikasi temuan-temuan yang ditemui pada siklus 2.
- c. Mengevaluasi hasil penelitian siklus 2.
- d. Mempersiapkan materi pembelajaran di kelas dengan menggunakan media *Papan Flanel*.

2.3.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan siklus 3 guru mengumumkan hasil belajar IPS siswa. Kemudian menyampaikan kompetensi dasar yang telah dicapai siswa pada siklus 3 berikut ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan:

- a. Memberikan penjelasan mengenai rencana dan tujuan yang terdapat dalam acuan program pembelajaran.
- b. Guru dan siswa menjalankan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Papan Flanel*.
- c. Guru memberikan masalah terkait materi.
- d. Siswa menemukan solusi atas pemecahan masalah.
- e. Siswa bersama guru menyimpulkan materi.
- f. Pada tahap akhir siklus 3 guru memberikan tes kepada siswa.

2.3.3 Tahap Pengamatan Tindakan

Pada tahap pengamatan ini peneliti mengamati kegiatan belajar selama siklus 3. Hasil pengamatan berupa catatan setiap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus 3 berlangsung. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi lapangan yang dapat dijadikan bahan refleksi.

2.3.4 Tahap Refleksi Tindakan

Refleksi pada proses pembelajaran siklus 3 dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan pada siklus 3.

Tahapan-tahapan tersebut adalah:

- a. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari siklus 3.
- b. Menarik kesimpulan pada siklus 3.
- c. Merefleksikan kekurangan pada siklus 3 dengan merujuk pada $IPH \geq 80\%$ dari KKM 75.

Secara keseluruhan tahapan tindakan siklus 3 ini, lebih dilakukan pada kegiatan perbaikan atau penyempurnaan siklus 2. Perbaikan atau penyempurnaan diterapkan berdasarkan hal-hal yang dianggap kurang dari hasil refleksi siklus 2.

F. Hasil Intervensi yang Diharapkan

Penerapan media *Papan Flanel* dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Selain itu dengan meningkatnya interaksi belajar mengajar maka diharapkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran IPS di setiap sikap yang dilaksanakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan pada siklus 1 diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar dengan nilai 75, pada siklus 2 siswa dapat mencapai hasil belajar dengan nilai lebih besar dari 75 dan pada siklus 3 siswa dapat mencapai hasil/nilai lebih dari 75-85. Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil

apabila pada akhir siklus sudah menunjukkan peningkatan penguasaan siswa pada mata pelajaran IPS.

Peningkatan ditentukan berdasarkan indikator pencapaian hasil (IPH) > 50% siswa dengan ketuntasan belajar 75-85 dan 20% siswa mencapai nilai hasil belajar 85-100. IPH tersebut digunakan untuk mengukur ketercapaian peningkatan siswa dalam hasil belajar IPS.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berupa data pengamatan selama tindakan yang digunakan untuk mengontrol pelaksana tindakan sesuai perencanaan. Tindakan pembelajaran dengan menggunakan media *papan flanel* pada pembelajaran IPS. Data yang diperoleh berupa nilai hasil belajar yang mencakup pemahaman siswa dan keaktifan ketika pembelajaran menggunakan media *Papan Flanel* diterapkan.

2. Sumber Data

2.1 Lembar Penilaian

Data ini bertujuan untuk memberikan penilaian pada setiap siklus tindakan. Penilaian dilakukan oleh peneliti setiap akhir siklus.

2.2 Lembar Observasi

Alat penilaian yang digunakan peneliti untuk mengukur menilai hasil dan proses pembelajaran, misalnya pemahaman siswa mengenai konsep IPS, interaksi belajar mengajar antara guru dengan

siswa, keaktifan siswa serta kemampuan siswa merumuskan alternatif solusi pemecahan permasalahan.

2.3 Lembar Wawancara

Data berupa pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran sebelum tindakan dan mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media *Papan Flanel*.

2.4 Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yaitu berupa soal yang terdiri dari 20 butir mengenai materi yang telah dipelajari dan soal tersebut diberikan pada setiap akhir siklus oleh guru. Tes hasil belajar pada penelitian tindakan ini bertujuan untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa setelah diberi tindakan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan.

Adapun penjelasan tentang metode pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :¹⁷

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, observasi menjadi hal yang sangat penting dalam pengumpulan data karena observasi sebagai proses pengamatan langsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi di dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara teliti mulai dari hal yang terkecil. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

2. Tes

Tes adalah beberapa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dapat digunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengambil tindakan. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis yang dilakukan pada akhir siklus.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2010), h.308

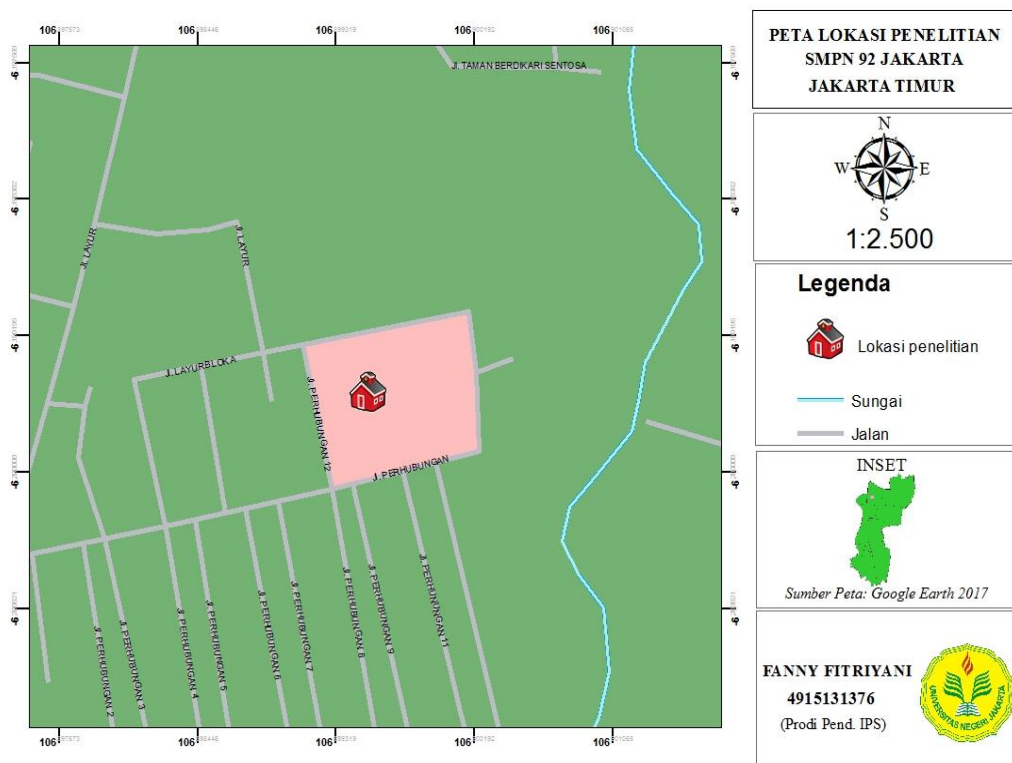
digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian beserta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 92 Jakarta yang berlokasi di Jalan Perhubungan XII, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. SMPN 92 Jakarta terletak di daerah kompleks perumahan jalan Perhubungan XII. Berikut ini adalah gambar peta lokasi penelitian di SMPN 92 Jakarta.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian (SMPN 92 Jakarta)

SMPN 92 Jakarta merupakan SMPN yang lokasinya cukup strategis, bangunannya berada cukup jauh dari jalan raya sehingga hal ini membuat

kenyamanan lebih terjaga. Siswa tidak terganggu oleh bisingsnya suara kendaraan dan polusi udara. Selain itu lingkungan di sekitar sekolah yang termasuk kompleks perumahan sangat bersih dan asri sehingga saat berada diluar ruang kelas, siswa masih bisa menikmati udara segar disekitar lingkungan sekolah.

Sarana dan prasarana, serta fasilitas, media pembelajaran, dan sumber belajar di SMPN 92 Jakarta terdapat rata-rata 80% memenuhi SNP (Standar Nasional Pendidikan).

Tenaga pendidik (Guru) dan tenaga kependidikan (Staff Tata Usaha) di SMPN 92 Jakarta berjumlah 51 orang yang terdiri dari 34 tenaga pendidik dan 17 tenaga kependidikan (termasuk staff dan penjaga kebersihan).

Adapun visi dan misi dari SMPN 92 Jakarta adalah sebagai berikut

VISI SMPN 92 Jakarta :

- Menjadi lembaga pendidikan yang bermutu, unggul dalam perolehan prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

MISI SMPN 92 Jakarta :

- Mengembangkan isi standar sekolah sesuai dengan kurikulum standar nasional.
- Mengembangkan proses pembelajaran yang variatif.
- Meningkatkan mutu hasil bidang akademik dan non akademik untuk memenuhi standar kelulusan.
- Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

- Mengembangkan fasilitas pendidikan sesuai kebutuhan.
- Meningkatkan mutu manajemen kelembagaan sesuai dengan tuntutan global.
- Mengembangkan standar pembiayaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan.
- Mengembangkan standar penilaian autentik sesuai dengan tuntutan pengembangan mutu pendidikan dan hasil pembelajaran.

B. Populasi dan Sampel

Populasi siswa SMPN 92 Jakarta sebanyak 720 siswa yang terdiri dari tiga tingkatan kelas yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Kelas VII berjumlah tujuh kelas, kelas VIII berjumlah enam kelas, dan kelas IX berjumlah tujuh kelas. Setiap kelas terdiri dari 36 peserta didik. Kelas VII-D SMPN 92 Jakarta merupakan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yang berjumlah 36 siswa, 23 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Alasan peneliti memilih kelas VII-D sebagai sampel dari penelitian ini berdasarkan proses perizinan dan hasil wawancara kepada guru kolaborator adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut masih menggunakan media yang masih bersifat konvensional dan cenderung monoton seperti buku paket. Dengan adanya penggunaan media papan flanel ini, diharapkan pada proses pembelajaran IPS berlangsung, siswa dapat menjadi lebih

aktif karena siswa dilibatkan dalam bagaimana membuat papan flanel yang berisi materi pelajaran IPS.

2. Kondisi siswa yang lebih kondusif dari kelas lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kelas VII-D merupakan kelas yang terbilang lebih kondusif dibandingkan kelas lainnya. Sehingga peneliti dan guru sepakat untuk memilih kelas VII-D sebagai objek penelitian.

C. Deskripsi Subjek Penelitian

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada tanggal 25 dan 26 Januari 2017. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran IPS.

Pada observasi ini peneliti melihat proses pembelajaran IPS yang berlangsung. Ruang kelas yang berisi 36 siswa ini berukuran $> 63 \text{ m}^2$ dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 23 siswa dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 siswa. Kelas VII-D berada di lantai 3, letak kelas VII-D sudah dapat dikatakan baik. Lokasi SMPN 92 Jakarta yang berada di kawasan komplek perumahan menjadikan sekolah ini terhindar dari kebisingan, karena letaknya yang jauh dari jalan raya. Pada saat pembelajaran IPS dimulai, meskipun kondisinya cukup kondusif namun ada beberapa siswa yang terlihat sedang bercanda, mengobrol, dan melamun.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan kurang memahami isi materi karena

materi yang disampaikan guru melalui buku, kurang terserap oleh siswa karena bahasa yang digunakan dalam buku referensi memiliki tingkatan yang sulit sehingga siswa sukar untuk mencerna bahasa buku yang digunakan. Saat guru bertanya apakah ada pertanyaan yang ingin diajukan oleh siswa, seluruh siswa hanya terdiam dan tidak mengatakan apa-apa. Namun setelah guru memberikan tugas kelas, banyak siswa yang kebingungan dalam menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat menjadi acuan penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran IPS berupa media Papan Flanel yang akan digunakan oleh peserta didik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar.

D. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

1.1 Perencanaan

- Peneliti bersama guru IPS mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Kegiatan Ekonomi.
- Menentukan konsep bahasan terkait dengan materi yang akan diajarkan.
- Mempersiapkan media papan flanel.
- Menyiapkan soal evaluasi berupa post tes.
- Menyiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel.

- Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa.

1.2 Pelaksanaan Tindakan

- Dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan pada tanggal 8, 9, dan 15 Maret 2017.
- Topik materi yaitu Kegiatan Ekonomi (Produksi, Distribusi, dan Konsumsi).
- Pembelajaran IPS ini menggunakan metode Diskusi kelompok dan Tanya jawab.
- Pembelajaran IPS ini menggunakan media papan flanel.
- Pertemuan ke 3 (pertemuan akhir) siklus satu dilakukan post tes untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah digunakannya media papan flanel.

Berikut ini adalah deskripsi kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 :

Pertemuan pertama (8 Maret 2017)

a. Pendahuluan

- Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
- Guru memberi motivasi kepada siswa.
- Guru memberikan pertanyaan antara lain : apakah yang dimaksud dengan kegiatan produksi?.
- Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.

b. Kegiatan Inti**1) Mengamati**

Peserta didik mengamati gambar-gambar tentang kegiatan produksi.

2) Menanya

Peserta didik menanyakan tentang : kegiatan produksi. Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang teridentifikasi, peserta didik menentukan/memilih sejumlah pertanyaan pokok penting sebagai acuan untuk merumuskan jawaban. Guru mengarahkan pertanyaan-pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar.

3) Mengumpulkan data/informasi

- Peserta didik memperhatikan media papan flanel dan referensi lain yang relevan tentang kegiatan produksi.
- Peserta didik mencari informasi tentang kegiatan produksi.

4) Mengasosiasi

Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis bagaimana kegiatan produksi berlangsung.

5) Mengkomunikasikan

Peserta didik mengemukakan pendapatnya mengenai jenis-jenis kegiatan produksi dan bagaimana kegiatan produksi berlangsung.

c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

- Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, metode, dan media yang digunakan.

Pertemuan kedua (9 Maret 2017)

a. Kegiatan Pendahuluan

- Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
- Guru memberi motivasi kepada siswa.
- Guru memberikan pertanyaan antara lain : apakah yang dimaksud dengan kegiatan distribusi ?
- Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.

b. Kegiatan Inti

1) Mengamati

Peserta didik mengamati gambar kegiatan distribusi pada media papan flanel.

2) Menanya

Peserta didik menanyakan tentang : kegiatan distribusi. Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang teridentifikasi, peserta didik menentukan/memilih sejumlah pertanyaan pokok penting sebagai

acuan untuk merumuskan jawaban. Guru mengarahkan pertanyaan-pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar.

3) Mengasosiasi

Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis bagaimana alur distribusi berlangsung sehingga barang produksi sampai pada tangan konsumen/masyarakat dengan menerapkan metode diskusi sebagai berikut :

- Menjelaskan kegiatan diskusi dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 – 6 peserta didik. Guru memperbolehkan peserta didik memilih kelompoknya sendiri.
- Siswa berdiskusi dengan memperhatikan media papan flanel guru untuk membantu memecahkan masalah.

4) Mengomunikasikan

- Peserta didik mempresentasikan hasil pendapat dari diskusi yang diwakili oleh satu anggota kelompok dari masing-masing kelompok. kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- Peserta didik menyimpulkan hasil simpulan pada media papan flanel.

c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

- Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk membaca materi pada sub babmateri Konumsi.

Pertemuan Ketiga (10 Maret 2017)

a. Kegiatan Pendahuluan

- Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
- Guru memberi motivasi kepada siswa.
- Guru memberikan pertanyaan antara lain : apakah yang dimaksud dengan kegiatan konsumsi?
- Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.

b. Kegiatan Inti

1) Mengamati

Peserta didik mengamati gambar-gambar tentang kegiatan konsumsi pada papan flanel.

2) Menanya

Peserta didik menanyakan tentang perbedaan tingkat konsumsi di masyarakat.

3) Mengumpulkan Informasi

Peserta didik membaca tentang perbedaan tingkat konsumsi dan kebutuhan yang dikonsumsi sehari-hari.

4) Mengasosiasi

Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis barang-barang apa saja yang sangat diminati di pasar dengan menerapkan metode diskusi sebagai berikut :menjelaskan kegiatan diskusi dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 – 6 peserta didik. Guru memperbolehkan peserta didik memilih kelompoknya sendiri.

5) Mengomunikasikan

- Peserta didik mempresentasikan hasil pendapat dari diskusi yang diwakili oleh satu anggota kelompok dari masing-masing kelompok. kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- Peserta didik menyimpulkan hasil simpulan pada media papan flanel.

c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, metode, dan media yang digunakan.

1.3. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap pengamatan ini tindakan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dengan cara menggunakan lembar pengamatan dan lembar keaktifan siswa yang terlampir. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus 1, sebagian peserta didik menunjukkan respon yang kurang baik. Banyak siswa yang masih mengobrol dan bercanda, beberapa siswa ada yang masih merasa bingung karena belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan media papan flanel. Hal ini terlihat dari peserta didik yang masih kebingungan pada saat diinstruksikan untuk menyebutkan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan media papan flanel.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, diperoleh hasil yang berupa hasil belajar peserta didik dan data keaktifan siswa dikelas, berikut penjabarannya:

1. Data Hasil Belajar Siswa Selama Siklus 1

Siklus 1 diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar adalah sebesar 70. Sebanyak 17 siswa belum mencapai KKM 75 dan 19 siswa sudah mencapai KKM 75. Presentase jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM 75 adalah sebesar 53% sedangkan presentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah sebesar 47 %.

Berikut ini adalah penggambaran distribusi frekuensi hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 :

Tabel 4.1

Tabel Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus 1

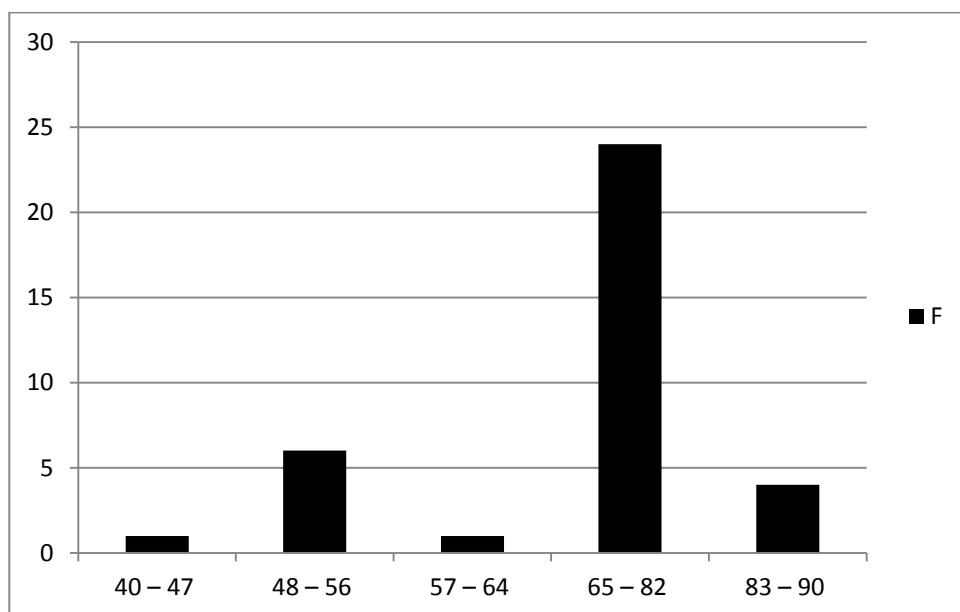
No	Skor Nilai	F
1	40 – 47	1
2	48 – 56	6
3	57 – 64	1
4	65 – 82	24
5	83 – 90	4
Jumlah siswa		36

Sumber : Hasil Belajar Kelas VII.D Siklus 1

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai kelas VII.D diatas, maka dapat dijabarkan diagram hasil belajar siklus 1 adalah sebagai berikut :

Diagram 4.1

Hasil Belajar Kelas VII.D Siklus 1



Dari tabel distribusi dan diagram hasil belajar siswa siklus 1 dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM frekuensinya belum terlalu banyak. 19 siswa mencapai KKM 75, dan 17 siswa belum mencapai KKM 75. Hal tersebut berarti 50% dari jumlah keseluruhan siswa sudah mencapai KKM 75. Setengah dari jumlah siswa 36 masih mendapat nilai dibawah KKM, Hal ini dikarenakan pada siklus pertama siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan media papan Flanel. Selain itu, guru msih belum bisa mengontrol kondisi kelas.

2. Data Keaktifan siswa

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ditemukan data keaktifan siswa yaitu dari aspek, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, kemampuan berpendapat dan kemampuan memecahkan masalah. Pada aspek kemampuan bertanya terdapat 5 siswa yang kurang aktif, 25 siswa cukup aktif dan 6 siswa terbilang aktif. Pada kemampuan menjawab terdapat 9 siswa kurang aktif, 21 siswa cukup aktif, dan 6 siswa terbilang aktif. Pada kemampuan berpendapat terdapat 4 siswa kurang aktif, 27 siswa cukup aktif, dan 5 siswa aktif berpendapat. Kemudian pada kemampuan memecahkan masalah terdapat 21 siswa kurang aktif dalam memecahkan masalah, 8 siswa cukup aktif, dan 7 siswa aktif dalam memecahkan masalah. Data tersebut diolah menjadi data presentase keaktifan siswa dalam bentuk tabel.

Berikut ini adalah tabel presentase keaktifan siswa yang yang diperoleh dari data observasi point ceklis pada siklus 1 :

Tabel 4.2

Tabel Presentase Keaktifan Siswa

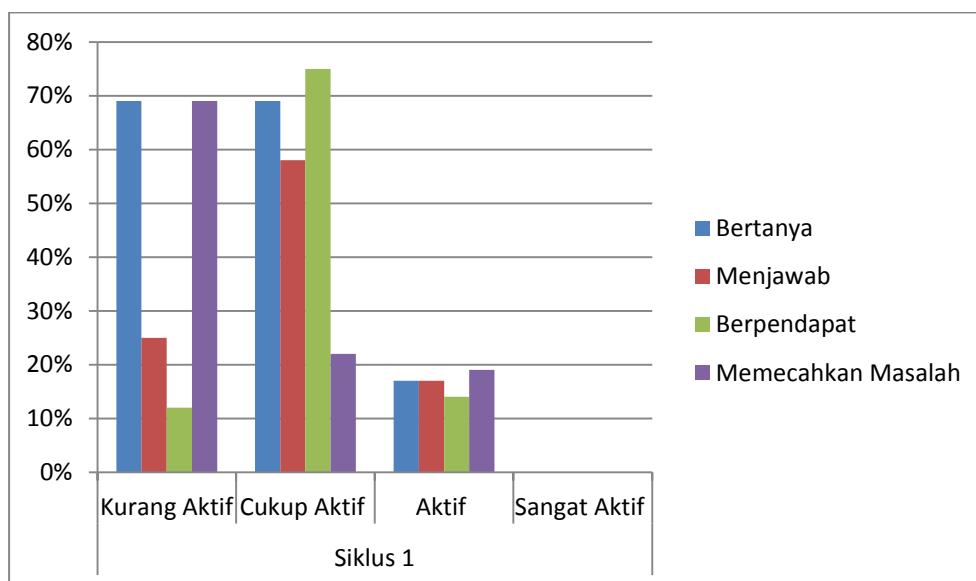
Kemampuan	Siklus 1			
	Kurang Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif
Bertanya	69%	69%	17%	0%
Menjawab	25%	58%	17%	0%
Berpendapat	12%	75%	14%	0%
Memecahkan Masalah	69%	22%	19%	0%

Sumber : Lembar Point Ceklis Keaktifan Siswa Siklus 1

Berdasarkan tabel presentase data keaktifan siswa diatas, maka dapat dijabarkan diagram presentase data keaktifan siswa siklus 1 sebagai berikut :

Diagram 4.2

Diagram Data Keaktifan Siswa Siklus 1



Berdasarkan data keaktifan yang diperoleh dari lembar observasi point ceklis, presentase jumlah siswa yang mampu bertanya, menjawab, berpendapat dan memecahkan masalah banyak yang kurang aktif. Dapat dilihat dari diagram yang menunjukkan bahwa diagram kurang aktif memiliki presentase lebih tinggi daripada cukup aktif dan aktif. Pada siklus 1 ini belum menemukan siswa yang memiliki kemampuan sangat aktif dalam hal bertanya, menjawab, berpendapat, dan memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan siswa belum menyesuaikan belajar dengan menggunakan media papan flanel. Selain itu karena tindakan

penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran IPS baru diterapkan sehingga belum terlihat perubahan yang signifikan.

Kesimpulannya, pada siklus 1 ini dikatakan belum berhasil. Hal ini dikarenakan target sebanyak 80% siswa mendapatkan nilai diatas KKM belum tercapai. Dalam memperbaiki siklus 1 ini, peneliti bersama guru pelaksana tindakan melakukan evaluasi penerapan tindakan, dan bersama-sama membuat perencanaan baru untuk siklus 2.

1.4 Refleksi

Refleksi merupakan evaluasi untuk mengkaji kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran IPS siklus 1 berlangsung. Dimana temuan dan tahapan ini dijadikan masukan untuk masuk siklus selanjutnya.

Adapun revisi yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah manajemen waktu dalam proses pembelajaran harus lebih efisien lagi, Guru harus lebih bisa mengontrol suasana belajar agar lebih kondusif lagi.

Revisi pada pertemuan kedua adalah guru harus lebih bisa memancing stimulus siswa agar siswa tidak merasa sungkan dan selalu percaya diri dalam proses tanya jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada revisi pertemuan ketiga, peneliti dan guru mendiskusikan masalah atau temuan-temuan selama proses pembelajaran yang sudah

berlangsung. Guru juga harus lebih tegas dalam mendisiplinkan siswa yang masih tidak memperhatikan pelajaran.

2. Siklus 2

2.1 Perencanaan

- Mendiskusikan bersama kolaborator mengenai perbaikan dari siklus 1.
- Peneliti dan guru bersama-sama menyatukan tujuan dalam langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi dan Tanya jawab.
- Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan lembar observasi pembelajaran menggunakan media papan flanel.
- Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa.

2.2 Pelaksanaan Tindakan

- Dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan pada tanggal 16, 22, dan 23 Maret 2017.
- Topik materi yaitu Permintaan, Penawaran, Harga, dan Pasar.
- Pembelajaran IPS ini menggunakan metode Diskusi kelompok dan Tanya jawab.
- Pembelajaran IPS ini menggunakan media papan flanel.
- Pertemuan ke 3 (pertemuan akhir) siklus satu dilakukan post tes untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah digunakannya

media papan flanel. Berikut ini adalah deskripsi kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 :

Pertemuan Pertama (16 Maret 2017)

a. Kegiatan Pendahuluan

- Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
- Guru memberi motivasi kepada siswa.
- Guru memberikan pertanyaan antara lain : Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.

b. Kegiatan Inti

1) Mengamati

Sebelum pertemuan pertama, siswa diminta mengamati barang apa saja yang diminati masyarakat di Pasar.

2) Menanya

Peserta didik menanyakan tentang : apa saja yang mempengaruhi suatu permintaan ?

3) Mengumpulkan Informasi

- Peserta didik membaca buku dan memperhatikan media papan flanel.
- Peserta didik mencari informasi tentang Permintaan.

4) Mengasosiasi

- Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis kenapa terjadi permintaan.

- Peserta didik diminta menempelkan potongan gambar flanel yang sudah guru sediakan yang kemudian ditempel pada papan sterofoam.

5) Mengomunikasikan

- Peserta didik menjelaskan maksud dari potongan gambar papan flanel.
- Peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.

c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, metode, dan media yang digunakan.

Pertemuan Kedua :

a. Kegiatan Pendahuluan

- Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
- Guru memberi motivasi kepada siswa.
- Guru memberikan pertanyaan antara lain : Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.

b. Kegiatan Inti**1. Mengamati**

Peserta didik mengamati media papan flanel dengan materi penawaran.

2. Menanya

Peserta didik menanyakan tentang apa yang dimaksud dengan penawaran.

3. Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mengamati media papan flanel dan membaca materi penawaran dari buku.

4. Mengasosiasi

- Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang.
- Peserta didik menyebutkan faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran.
- Peserta didik menganalisa kegiatan penawaran yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal.

5. Mengomunikasikan

Peserta didik mempresentasikan hasil analisis informasi di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok masing-masing anggota kelompok lain memberi tanggapan.

c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, metode, dan media yang digunakan.

Pertemuan Ketiga (23 Maret 2017)**a. Kegiatan Pendahuluan**

- Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
- Guru memberi motivasi kepada siswa.
- Guru memberikan pertanyaan antara lain : Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.

b. Kegiatan Inti**1. Mengamati**

Peserta didik mengamati media papan flanel yang berisi materi tentang Pasar.

2. Menanya

Peserta didik menanyakan tentang pengertian pasar dan harga

3. Mengumpulkan Informasi

- Peserta didik mencari informasi tentang kegiatan pasar dan harga
- Peserta didik memperhatikan media papan flanel.

4. Mengasosiasi

- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. satu kelompok berisi 3 orang.
- Peserta didik menerima gambar – gambar dari kain flanel yang disediakan guru.
- Kemudian peserta didik diminta mengelompokan gambar – gambar tersebut pada papan, gambar mana saja yang termasuk paling sering dan paling jarang diminati oleh masyarakat.
- Peserta didik menuliskan alasannya pada kertas.

5. Mengkomunikasikan

Siswa memberikan penjelasan mengenai hasil diskusi dan pekerjaan mereka dalam mengelompokan jenis barang yang paling sering diminati maupun tidak.

c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.

- Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, metode, dan media yang digunakan.

2.3 Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan pada siklus dua ini cenderung meningkat jika dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus pertama. Siswa mengalami peningkatan dalam hal keaktifan di kelas seperti sudah mulai berani bertanya, menanggapi ataupun menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil penerapan tindakan yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan, diperoleh hasil yang berupa data hasil belajar yang diambil melalui tes hasil belajar dan juga data keaktifan yang diperoleh dari point ceklis. Berikut adalah penjabarannya :

1. Data hasil belajar siswa selama siklus 2 :

Dari data hasil belajar siswa selama siklus 2 diperoleh untuk nilai rata-rata tes adalah sebesar 77. 9 siswa mendapat nilai dibawah KKM 75 dan sebanyak 27 siswa mendapat nilai diatas KKM 75. Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM 75 adalah sebesar 75%. Selebihnya 25% siswa masih dibawah KKM 75.

Berikut ini adalah penggambaran distribusi frekuensi hasil belajar yang diperoleh pada siklus 2 :

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VII.D Siklus 2

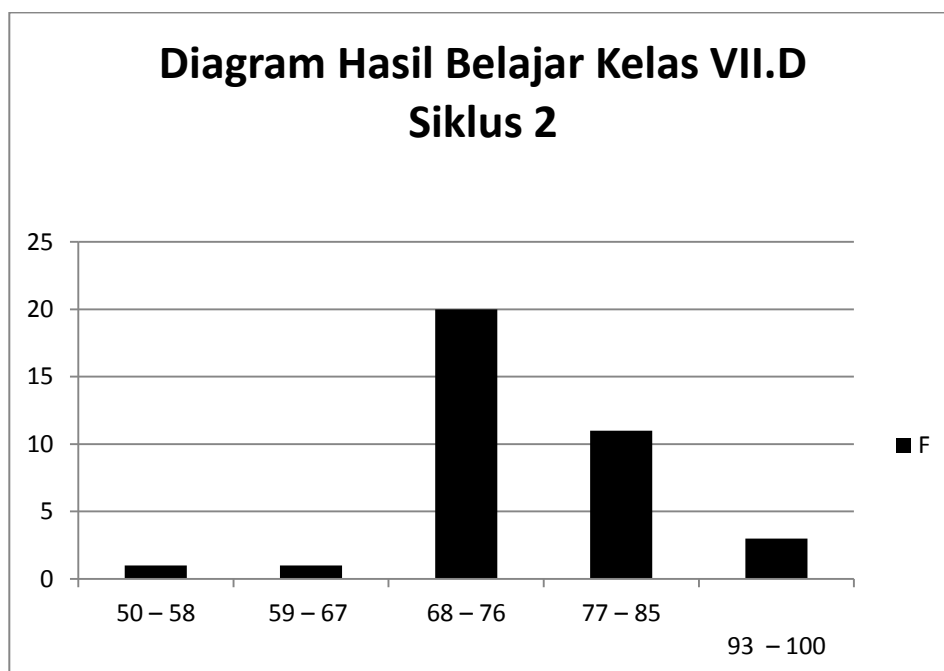
No	Skor Nilai	F
1	50 – 58	1
2	59 – 67	1
3	68 – 76	20
4	77 – 85	11
5	93 – 100	3
Jumlah		36

Sumber : Hasil Belajar Kelas VII.D siklus 2

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kelas VII.D diatas, maka dapat dijabarkan diagram hasil belajar siklus 1 adalah sebagai berikut :

Diagram 4.3

Hasil Belajar Siklus 2



Pada siklus 2, nilai rata-rata hasil belajar adalah sebesar 77. Artinya pada siklus 2 ini telah mengalami peningkatan nilai rata-rata dari siklus 1 yang memiliki nilai rata-rata sebesar 70. Berdasarkan tabel frekuensi dan histogram siklus 2, dapat dilihat bahwa frekuensi jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM lebih banyak dibanding siswa yang belum mencapai KKM. Yaitu 27 siswa sudah mencapai KKM 75 dan 9 siswa belum mencapai KKM 75. Peningkatan nilai hasil belajar ini dikarenakan siswa

sudah mulai terbiasa belajar dengan menggunakan media papan flanel sehingga mereka lebih mudah mengingat materi yang telah diajarkan guru dengan menggunakan papan flanel.

2. Data Keaktifan Siswa

Data keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran selama siklus 2 ditemukan data keaktifan siswa yaitu dari aspek kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, kemampuan berpendapat, dan kemampuan memecahkan masalah. Pada aspek kemampuan bertanya terdapat 5 siswa kurang aktif, 22 siswa cukup aktif, dan 9 siswa aktif bertanya. Pada aspek kemampuan menjawab terdapat 9 siswa yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, 17 siswa cukup aktif dalam menjawab, 7 siswa aktif dalam menjawab dan 3 siswa lainnya sangat aktif dalam menjawab. Pada aspek kemampuan berpendapat terdapat 3 siswa yang masih kurang aktif dalam berpendapat, 24 siswa cukup aktif berpendapat, 7 siswa aktif dalam berpendapat, dan 2 siswa lainnya terbilang sangat aktif berpendapat. Kemudian pada aspek (d) kemampuan dalam memecahkan masalah terdapat 11 siswa yang masih kurang aktif dalam memecahkan masalah, 12 siswa cukup aktif, 10 siswa aktif memecahkan masalah, dan 3 siswa lainnya sangat aktif dalam memecahkan masalah. Data tersebut diolah menjadi data dalam bentuk presentase keaktifan siswa dalam bentuk tabel.

Berikut ini adalah tabel presentase keaktifan siswa yang yang diperoleh dari data observasi point ceklis pada siklus

Tabel 4. 4

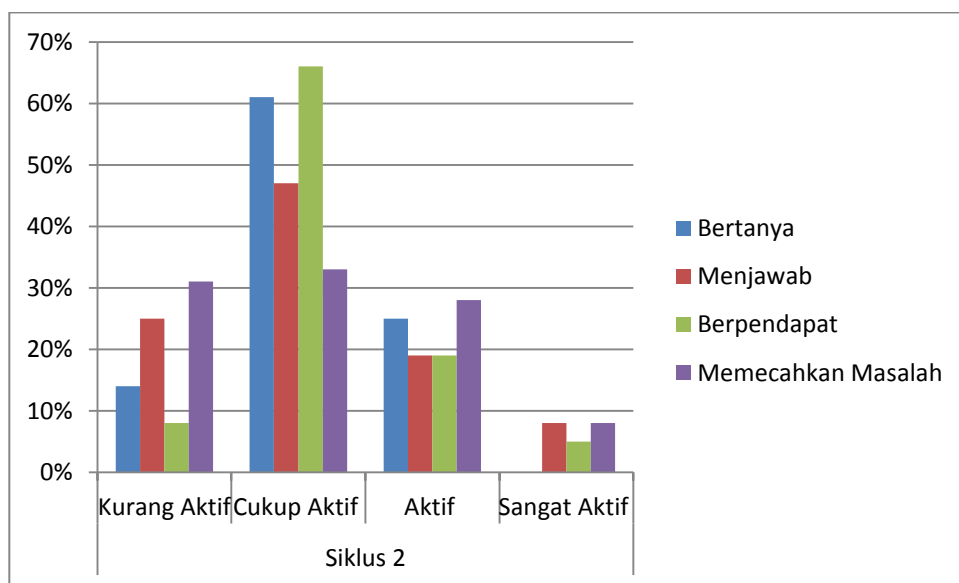
Presentase Keaktifan Siswa Siklus 2

Kemampuan	Siklus 2			
	Kurang Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif
Bertanya	14%	61%	25%	0%
Menjawab	25%	47%	19%	8%
Berpendapat	8%	66%	19%	5%
Memecahkan Masalah	31%	33%	28%	8%

Berdasarkan tabel presentase data keaktifan siswa diatas, maka dapat dijabarkan diagram presentase data keaktifan siswa siklus 2 sebagai berikut :

Diagram 4.4

Data Keaktifan Siswa Siklus 2



Berdasarkan diagram data keaktifan diatas dapat dilihat bahwa pada siklus 2 mengalami perubahan yang baik. Jumlah siswa yang kurang aktif presentasinya menurun dibanding siklus 1. Di siklus 2 ini juga ditemukan sejumlah siswa yang sangat aktif dalam hal bertanya, menjawab, berpendapat, dan memecahkan masalah. Pada siklus sebelumnya tidak ditemukan data siswa yang menunjukkan kemampuan sangat aktif.

Kesimpulannya, pada siklus 2 ini mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Presentase siswa yang mencapai KKM pada siklus 1 sebesar 53% meningkat menjadi 75% pada siklus 2.

Karena pada siklus 2 presentase hasil belajar dan lembar poin ceklis belum mencapai target 80%, maka peneliti ingin melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya guna memperoleh hasil yang maksimal. Dalam memperbaiki siklus 2 ini, peneliti bersama guru pelaksana tindakan melakukan evaluasi penerapan tindakan, dan bersama-sama membuat perencanaan baru untuk siklus 3.

2.4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji kekurangan serta kelebihan selama tindakan siklus 2 telah berlangsung. Dimana temuan pada siklus 2 dijadikan masukan untuk menuju siklus berikutnya.

Adapun revisi yang dilakukan pada siklus 2, pertemuan pertama adalah Guru harus lebih memantau siswa lagi karena saat diinstruksikan mengerjakan soal pre test beberapa siswa meminta jawaban pada temannya. Guru harus lebih tegas pada siswa yang kurang tertib karena kondisi kelas masih kurang kondusif, banyak siswa yang masih mengobrol.

Dengan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran melalui lembar pengamatan dan poin ceklis, diskusi temuan pada pertemuan kedua adalah Guru harus lebih meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mampu mengemukakan pendapatnya seperti bertanya, menjawab, ataupun menyanggah. Guru harus lebih meningkatkan kemampuan diskusi siswa, karena pada saat berdiskusi lebih banyak

siswa yang bercanda dan hanya salah satu siswa saja yang mau memecahkan permasalahan yang harus didiskusikan.

3. Siklus 3

3.1 Perencanaan

- Mendiskusikan bersama kolaborator mengenai perbaikan dari siklus 2.
- Peneliti dan guru bersama-sama menyatukan tujuan dalam langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi dan Tanya jawab.
- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan lembar observasi pembelajaran menggunakan media papan flanel.
- Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa.

3.2 Pelaksanaan Tindakan

- Dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 dan 6 April 2017.
- Topik materi yaitu tentang Perkembangan IPTEK dalam perekonomian Indonesia.
- Pembelajaran IPS ini menggunakan metode Diskusi kelompok dan Tanya jawab.
- Pembelajaran IPS ini menggunakan media papan flanel.
- Pertemuan ke 3 (pertemuan akhir) siklus satu dilakukan post tes untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah digunakannya

media papan flanel. Berikut ini adalah deskripsi kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 :

Pertemuan Pertama (5 April 2017)

a. Kegiatan Pendahuluan

- Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
- Guru memberi motivasi kepada siswa.
- Guru memberikan pertanyaan antara lain : Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.

b. Kegiatan Inti

1. Mengamati

Siswa mengamati gambar media papan flanel tentang perkembangan IPTEK.

2. Menanya

Siswa dimotivasi untuk menanyakan tentang : Apa yang dimaksud dengan IPTEK ?

3. Mengumpulkan informasi

Siswa memperoleh informasi dari lingkungan sekitar mengenai apa itu IPTEK.

4. Mengasosiasi

- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. satu kelompok terdiri dari 5 anggota.

- Peserta didik berdiskusi dan membuat gambar-gambar flanel dengan dibimbing guru.
- Gambar flanel sesuai dengan materi yaitu mereka membuat gambar alat-alat teknologi.

5. Menkomunikasikan

- Siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.
- Siswa menyimpulkan hasil presentasinya dengan dibimbing oleh guru.

c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, metode, dan media yang digunakan.

Pertemuan kedua (6 April 2017)

a. Kegiatan Pendahuluan

- Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.
- Guru memberi motivasi kepada siswa.
- Guru memberikan pertanyaan antara lain : Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.

b. Kegiatan Inti**1. Mengamati**

Siswa mengamati media papan flanel.

2. Menanya

Siswa menanyakan tentang : Bagaimana IPTEK dalam Kehidupan Ekonomi ?

3. Mengumpulkan Informasi

Siswa membaca buku dan mengamati lingkungan sekitar tentang peranan IPTEK dalam kehidupan Ekonomi.

4. Mengasosiasi

- Peserta didik diminta untuk memahami media papan flanel guru.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk berpendapat mengenai maksud dari gambar-gambar yang ada di papan flanel.
- Peserta didik lain memperhatikan dan memberi tanggapan atas peserta didik yang sedang menyampaikan pendapatnya.

5. Mengkomunikasikan

Siswa memberikan kesimpulan atas pembelajaran pada pertemuan ini.

c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.

- Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, metode, dan media yang digunakan.

3.3 Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan. Pelaksanaan tindakan siklus 3 meningkat dibanding pada siklus 2. Media papan flanel yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sudah jauh lebih mudah dimengerti oleh siswa. Sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan selain itu, media papan flanel yang digunakan pada siklus 3 ini membantu siswa menjadi lebih aktif lagi. Dengan menginstruksikan pada siswa untuk membantu guru memasang potongan gambar flanel di papan, siswa menjadi lebih berani dan percaya diri. Hal ini terbukti dari beberapa siswa yang bersedia mempresentasikan maksud dari media papan flanel yang telah dibuat peneliti dan guru.

Dari hasil penerapan tindakan dan pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan, diperoleh hasil yang berupa data hasil belajar dan data pengamatan tindakan selama berlangsung dan pont ceklis. Berikut ini adalah penjabarannya.

1. Data Hasil Belajar Siklus 3

Data hasil belajar siswa selama siklus 3 yang diperoleh dari nilai rata-rata kelas sebesar 84. Kemudian sebanyak 4 siswa mendapat nilai

dibawah KKM 75 dan sebanyak 32 mendapat nilai diatas KKM 75. Presentase jumlah siswa yang mendapat nilai hasil belajar diatas KKM adalah sebesar 89%. Berikut ini adalah penggambaran distribusi frekuensi hasil belajar yang diperoleh pada siklus 3 :

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas VII.D Siklus 3

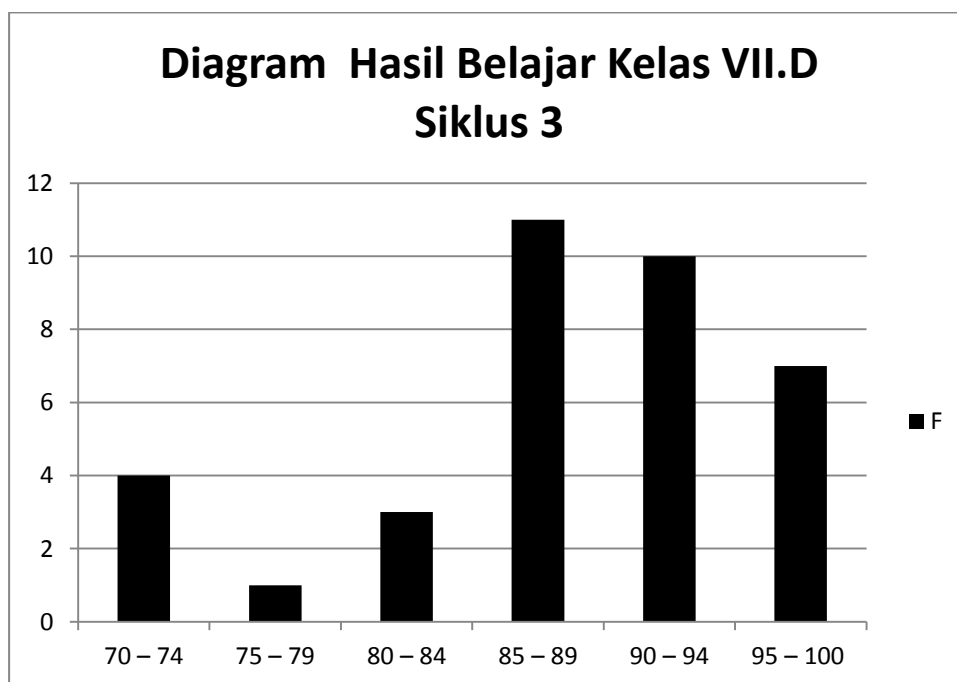
No	Skor Nilai	F
1	70 – 74	4
2	75 – 79	1
3	80 – 84	3
4	85 – 89	11
5	90 – 94	10
6	95 – 100	7
Jumlah		36

Sumber : Hasil belajar Kelas VII.D Siklus 3

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kelas VII.D diatas, maka dapat dijabarkan diagram hasil belajar siklus 1 adalah sebagai berikut :

Diagram 4.5

Hasil Belajar Siklus 3



Data yang diperoleh dari hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Terbukti dari nilai rata-rata pada siklus 3 yaitu 84 lebih besar dari siklus 2 yaitu 77. Berdasarkan tabel frekuensi dan diagram hasil belajar siklus 3 dapat dilihat bahwa frekuensi jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM lebih banyak disbanding siklus 1 dan 2. Pada siklus 3, 32 siswa berhasil mencapai nilai diatas KKM 75. Presentase jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai diatas KKM 75 adalah 89%.

2. Data Keaktifan Siswa

Data keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran selama siklus 3 ditemukan data keaktifan siswa yaitu dari aspek, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, kemampuan berpendapat, dan kemampuan memecahkan masalah. Pada aspek kemampuan bertanya terdapat 3 siswa yang kurang aktif dalam hal bertanya, 20 siswa cukup aktif, 9 siswa aktif bertanya, dan 2 siswa lainnya sangat aktif bertanya. Pada aspek kemampuan menjawab terdapat 5 siswa yang kurang aktif menjawab, 12 siswa cukup aktif menjawab, 15 siswa sudah aktif menjawab, dan 4 siswa lainnya sangat aktif dalam menjawab. Pada aspek kemampuan berpendapat terdapat 3 siswa kurang aktif berpendapat, 20 siswa cukup aktif berpendapat, 9 siswa aktif dalam berpendapat, dan 4 siswa lainnya aktif dalam berpendapat. Kemudian pada aspek kemampuan memecahkan masalah terdapat 3 siswa kurang aktif memecahkan masalah, 10 siswa sudah cukup aktif memecahkan masalah, 12 siswa sudah aktif memecahkan masalah dan 9 siswa lainnya terbilang sangat aktif dalam memecahkan masalah. Data tersebut diolah menjadi data dalam bentuk presentase keaktifan siswa dalam bentuk tabel.

Berikut ini adalah tabel presentase keaktifan siswa yang yang diperoleh dari data observasi point ceklis pada siklus 2 :

Tabel 4. 6

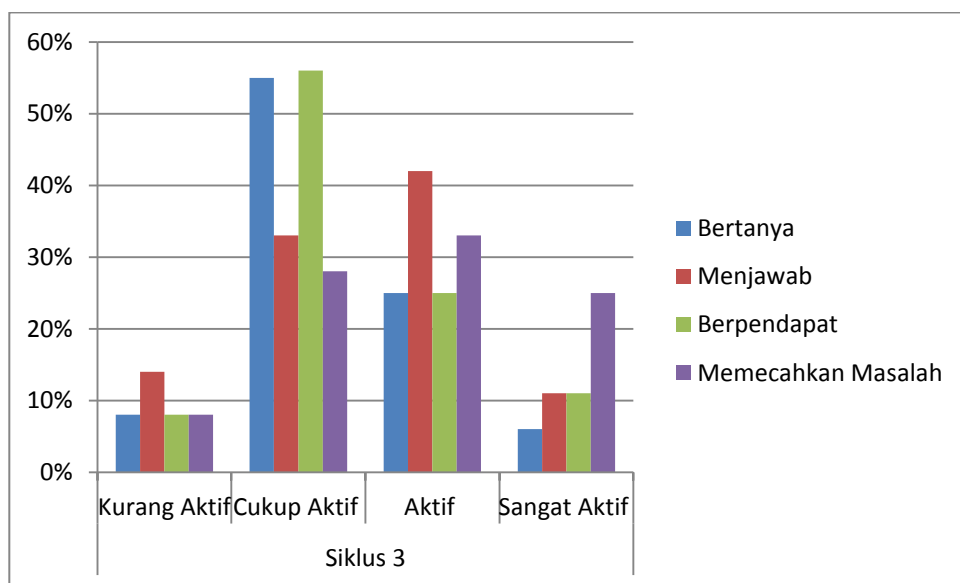
Presentase Keaktifan Siswa Siklus 3

Kemampuan	Siklus 3			
	Kurang Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif
Bertanya	8%	55%	25%	6%
Menjawab	14%	33%	42%	11%
Berpendapat	8%	56%	25%	11%
Memecahkan Masalah	8%	28%	33%	25%

Berdasarkan tabel presentase data keaktifan siswa diatas, maka dapat dijabarkan diagram presentase data keaktifan siswa siklus 2 sebagai berikut :

Diagram 4.6

Diagram Data Keaktifan Siswa Siklus 3



Kesimpulannya adalah tindakan yang dilaksanakan sudah berhasil secara maksimal karena sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 89% peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM 75. Penelitian tindakan kelas ini dicukupkan karena target yang ditetapkan sudah tercapai dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi dalam penelitian baik kekurangan maupun kelebihan dalam penelitian siklus 3 ini. Dimana temuan dan tahapan ini dijadikan masukan untuk menuju siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan refleksi pertemuan 2, dengan mengevaluasi hasil penerapan tindakan yang sudah terlaksana menggunakan catatan observasi, suasana kelas sudah jauh lebih baik dari siklus sebelumnya dan pertemuan pertama pada siklus 3. Peserta didik sudah bisa mengontrol keributan di dalam kelas. Suasana kelas bisa dibilang lebih kondusif dan sudah tidak ada lagi siswa yang mengobrol atau bercanda.

E. Analisis dan Pembahasan

Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas meliputi data pengamatan yang didapatkan berupa proses pembelajaran dan hasil evaluasi disetiap akhir siklus. Analisis data yang dapat disajikan berdasarkan temuan adalah sebagai berikut :

1. Analisis dan Pembahasan Hasil Belajar

1.1 Siklus 1

Pada siklus 1 menunjukkan presentase hasil belajar sebesar 53%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 75 adalah sebanyak 19 siswa. Sedangkan 17 siswa lainnya masih belum mencapai KKM 75. Hal ini berarti tindakan yang dilaksanakan pada

siklus 1 belum mencapai hasil yang baik. Karena hampir setengah jumlah siswa yang masih belum mencapai KKM 75. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar siklus 1 masih terbilang rendah yaitu sebesar 70. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 belum maksimal karena siswa belum begitu paham dengan penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran IPS. Siswa masih bingung dan belum terbiasa karena baru pertama kali belajar IPS dengan menggunakan media papan flanel.

Adapun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 ini yaitu siswa sebelumnya belum pernah melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media papan flanel, siswa kurang disiplin dalam melaksanakan pembelajaran IPS, masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Selain kekurangan, terdapat juga kelebihan pada pelaksanaan tindakan siklus 1 yaitu, sebagian besar siswa antusias untuk belajar dengan menggunakan media papan flanel meskipun siswa masih belum terlalu paham. Guru terus memberikan semangat dan motivasi kepada siswa.

1.2 Siklus 2

Pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 77, sebelumnya ada siklus 1 nilai rata-rata diperoleh sebesar 70. Artinya, nilai rata-rata kelas pada siklus 2 sudah mencapai KKM. Pada siklus 2, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah sebanyak 27 siswa. Sedangkan

9 siswa lainnya belum mencapai KKM. Presentase jumlah siswa yang sudah mencapai KKM adalah sebesar 75%. Dibanding siklus 1, siklus dua lebih meningkat presentasinya, 50 % lebih dari jumlah siswa sudah meningkat hasil belajarnya.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar ini dikarenakan siswa sudah cukup paham dengan penggunaan media papan flanel, selain itu siswa juga sudah mulai disiplin dan tertib dibanding siklus 1.

Adapun kekurangan dalam tindakan siklus 2 ini yaitu, guru memiliki kekurangan dalam manajemen waktu dalam melaksanakan pembelajaran. Selain kekurangan, terdapat juga kelebihan dari pelaksanaan tindakan siklus 2 yaitu, interaksi yang dibangun oleh guru dan siswa sangat baik sehingga jika ada kekeliruan, siswa langsung paham kembali karena guru mengkomikasikan dengan baik pada siswa.

1.3 Siklus 3

Pada siklus 3, hasil belajar yang dicapai mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus 2 ke siklus 3. Terbukti sebanyak 32 siswa mendapat nilai diatas KKM. 4 siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Presentase hasil belajar untuk siswa yang telah mencapai nilai diatas KKM adalah sebesar 89 %. Oleh karena itu, pada siklus ini sudah dikatakan berhasil dan dihentikan ke siklus berikutnya. Hal

ini karena siklus 3 sudah berhasil mencapai target 80% siswa mendapatkan nilai diatas KKM.

Keberhasilan yang signifikan ini diperoleh karena siswa dan guru mampu bekerja sama dalam pembelajaran. Penggunaan media papan flanel menjadi media yang mereka gemari karena mereka dapat mempraktkannya sendiri. Sehingga hal ini dapat membantu daya ingat yang baik untuk siswa.

Kelebihan pada tindakan siklus 3 ini yaitu siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Khususnya pada saat mereka sedang berdiskusi.

Berdasarkan analisis data hasil belajar, untuk memudahkan dalam mengetahui seberapa besar tingkat presentase keberhasilan tersebut maka dapat dibaca melalui tabel presentase hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 4.7

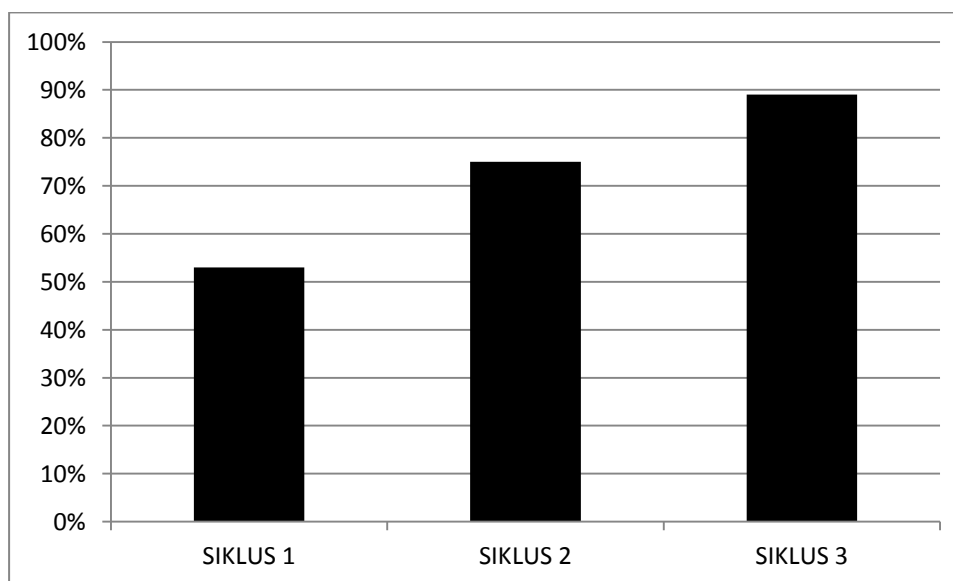
Presentasi hasil belajar IPS

SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
53 % SISWA > KKM	75 % > KKM	89% > KKM

Berdasarkan tabel presentasi hasil belajar siswa diatas, berikut ini adalah interpretasi hasil analisa data yang disajikan dalam bentuk diagram.

Diagram 4. 7

Presentase Hasil Belajar IPS siklus 1-3



Kesimpulan dari data hasil belajar pada tindakan yang dilaksanakan dalam 3 siklus tersebut yaitu setiap siklus mengalami perubahan yang baik. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM selalu mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami presentase peningkatan sebesar 22%. Kemudian dari siklus 2 ke siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 14%. Rata-rata nilai pada setiap siklus juga mengalami peningkatan yaitu siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 70 kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu dengan nilai 77 dan pada siklus 3 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 84.

Dari data hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada Siswa SMP Kelas VII.D.

2. Analisis dan Pembahasan Data Keaktifan Siswa

2.1 Siklus 1

Siklus 1 menunjukkan data keaktifan siswa dalam kemampuan bertanya sebanyak 69% siswa kurang aktif, 69% siswa cukup aktif, 17% siswa aktif, dan 0% siswa sangat aktif. Kemampuan menjawab sebanyak 25% siswa kurang aktif, 58% siswa cukup aktif, 17% siswa aktif, dan 0% siswa sangat aktif. Kemampuan berpendapat sebanyak 12% siswa kurang aktif, 75% siswa cukup aktif, 14% siswa aktif, dan 0% siswa sangat aktif. Terakhir dalam kemampuan memecahkan masalah sebanyak 69% siswa kurang aktif, 22% siswa cukup aktif, 19% siswa aktif, dan 0% siswa sangat aktif.

2.2 Siklus 2

Siklus 2 menunjukkan data keaktifan siswa dalam kemampuan bertanya sebanyak 14% siswa kurang aktif, 61% siswa cukup aktif, 25% siswa aktif, dan 0% siswa sangat aktif. Kemampuan menjawab sebanyak 25% siswa kurang aktif, 47% siswa cukup aktif, 19% siswa aktif, dan 8% siswa sangat aktif. Kemampuan berpendapat sebanyak 8% siswa kurang aktif, 6%

siswa cukup aktif, 19% siswa aktif, dan 5% siswa sangat aktif. Terakhir dalam kemampuan memecahkan masalah sebanyak 31% siswa kurang aktif, 33% siswa cukup aktif, 28% siswa aktif, dan 8% siswa sangat aktif.

3.3 Siklus 3

Siklus 3 menunjukkan data keaktifan siswa dalam kemampuan bertanya sebanyak 8% siswa kurang aktif, 56% siswa cukup aktif, 25% siswa aktif, dan 6% siswa sangat aktif. Kemampuan menjawab sebanyak 14% siswa kurang aktif, 33% siswa cukup aktif, 42% siswa aktif, dan 11% siswa sangat aktif. Kemampuan berpendapat sebanyak 8% siswa kurang aktif, 56% siswa cukup aktif, 25% siswa aktif, dan 11% siswa sangat aktif. Terakhir dalam kemampuan memecahkan masalah sebanyak 8% siswa kurang aktif, 28% siswa cukup aktif, 33% siswa aktif, dan 25% siswa sangat aktif.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan interpretasi hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.8
Presentase Keaktifan Siswa

Kemampuan	Siklus 1				Siklus 2				Siklus 3			
	KA	CA	A	SA	KA	CA	A	SA	KA	CA	A	SA
Bertanya	69%	69%	17%	0%	14%	61%	25%	0%	8%	56%	25%	6%
Menjawab	25%	58%	17%	0%	25%	47%	19%	8%	14%	33%	42%	11%
Berpendapat	12%	75%	14%	0%	8%	66%	19%	5%	8%	56%	25%	11%
Memecahkan Masalah	69%	22%	19%	0%	31%	33%	28%	8%	8%	28%	33%	25%

Keterangan :

KA : Kurang Aktif

CA : Cukup Aktif

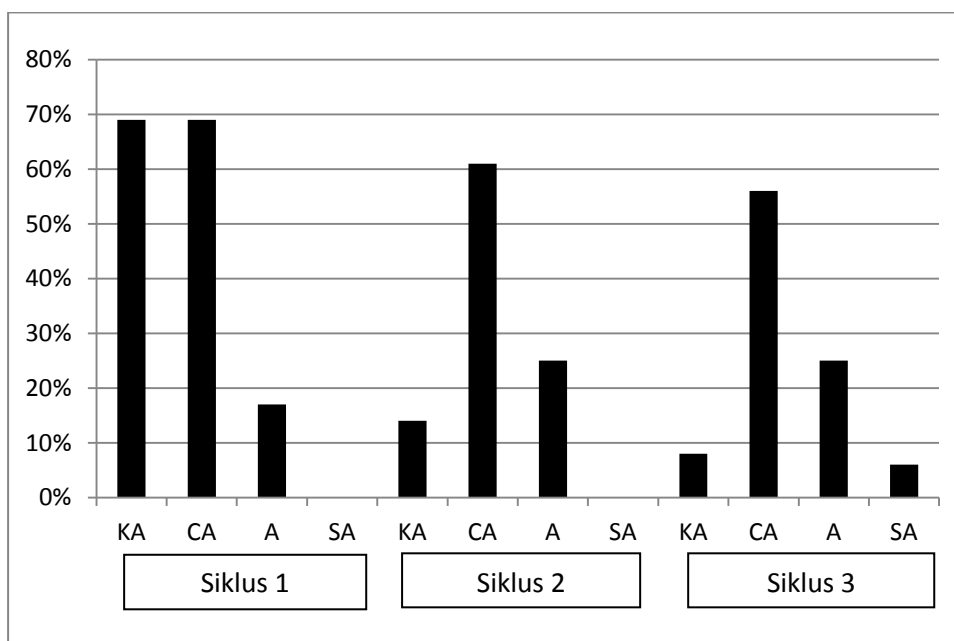
A : Aktif

SA : Sangat Aktif

Berdasarkan tabel presentase data keaktifan siswa diatas, maka dapat dijabarkan diagram presentase data keaktifan siswa siklus 2 sebagai berikut :

Diagram 4.8

Diagram Keaktifan Siswa (Aspek Bertanya)

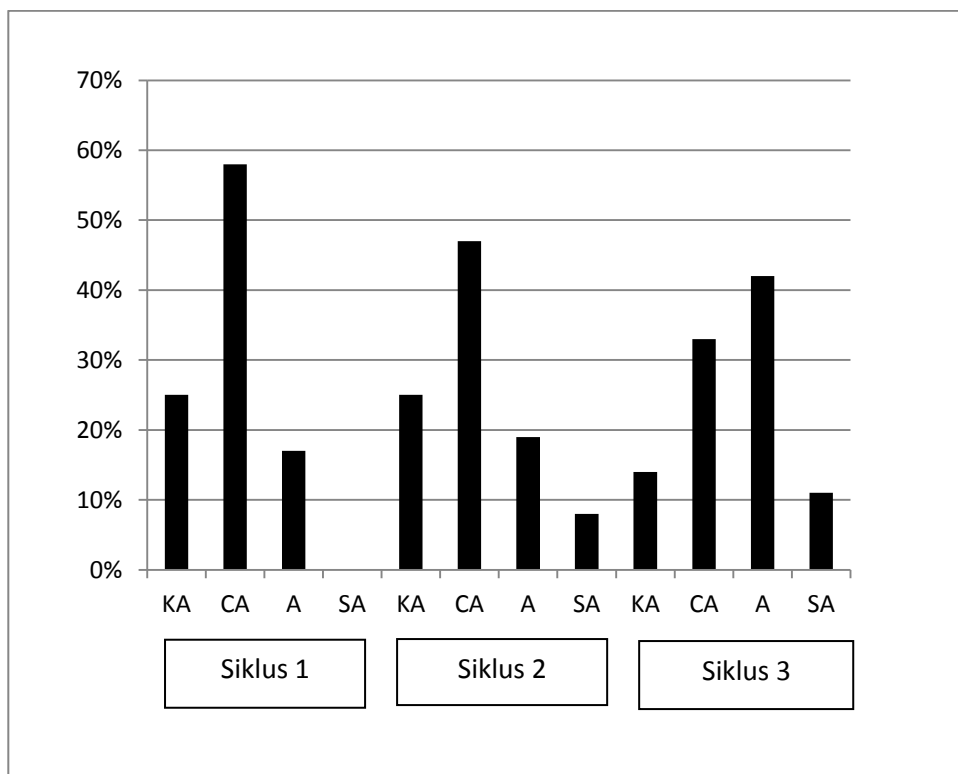


Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa pada aspek bertanya siklus 1 presentase siswa yang kurang aktif dan cukup aktif lebih tinggi dibanding presentase aktif. Pada siklus 1 juga belum ada siswa yang sangat aktif. Hal ini dikarenakan tindakan baru pertama kali dilakukan. Keaktifan dalam hal bertanya mengalami perubahan yang baik pada siklus 2, yaitu presentase jumlah siswa yang aktif bertanya meningkat dari 17 % menjadi 25 %. Kemudian pada siklus 3 ditemukan siswa yang sangat aktif dengan presentase sebesar 6%. Kenaikan presentase siswa menjadi lebih aktif karena tindakan sudah dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga

siswa sudah terbiasa dan tanggap dalam menerima materi yang diberikan dengan media papan flanel.

Diagram 4.9

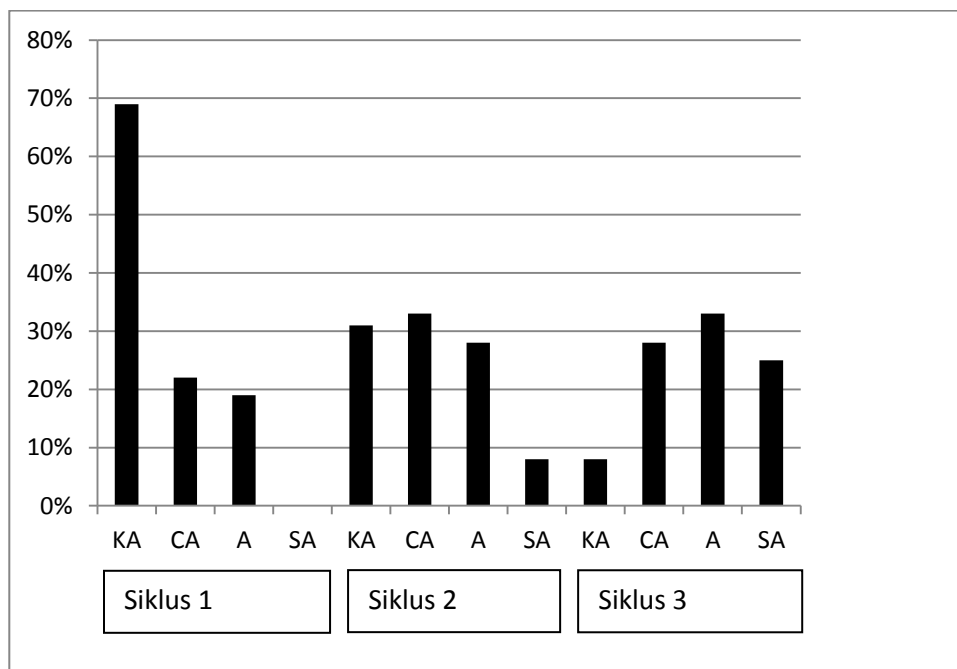
Diagram Keaktifan Siswa (Aspek Menjawab)



Berdasarkan diagram aspek menjawab, dapat dilihat bahwa presentase jumlah siswa yang aktif selalu mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus 1 siswa yang aktif awalnya hanya 17% kemudian mengalami peningkatan menjadi 19% pada siklus 2 dan pada siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 42 %. Presentase siswa yang sangat aktif pada siklus 2 juga mengalami peningkatan. Dari 8 % menjadi 11% pada siklus 3.

Diagram 4.10

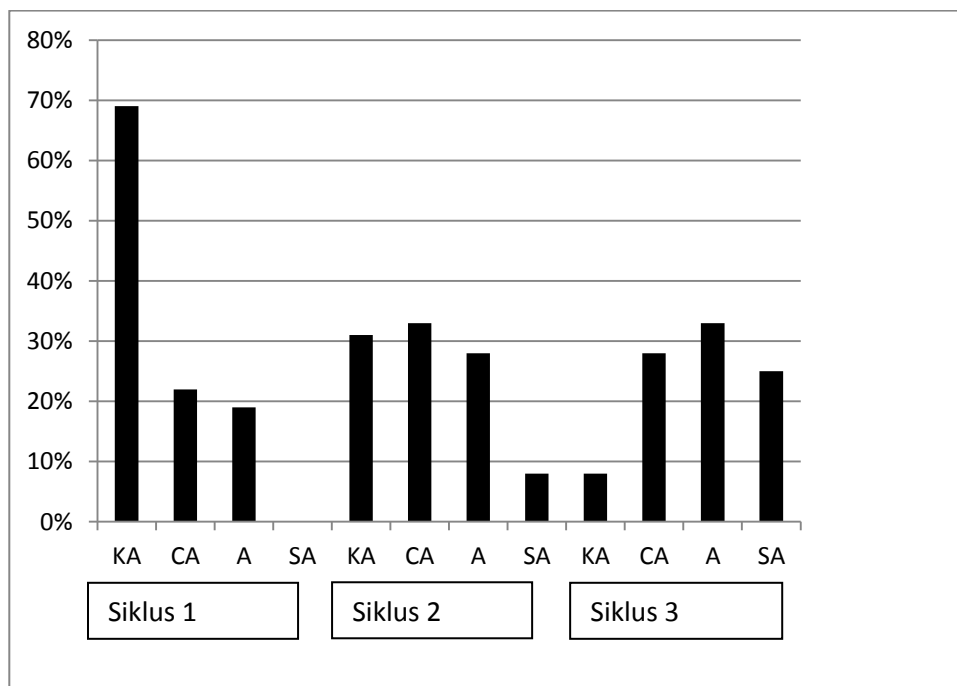
Diagram Keaktifan Siswa (Aspek Berpendapat)



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa presentase siswa yang cukup aktif dalam berpendapat sangatlah tinggi. Siklus 1 belum ditemukan siswa yang sangat aktif dalam berpendapat. Presentase aktif hanya sebesar 14 % pada siklus 1, 19% pada siklus 2, dan 24% pada siklus 3. Meski presentase aktif selalu mengalami kenaikan namun presentase kenaikannya tidak terlalu tinggi. Hal ini disebabkan karena sebelum penelitian ini dilakukan siswa cenderung pasif karena pembelajaran yang dilakukan tidak pernah melibatkan siswa untuk berpartisipasi. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan hanya terpaku pada buku teks.

Diagram 4.11

Diagram Keaktifan Siswa (Aspek Memecahkan Masalah)



Berdasarkan histogram diatas, dapat dilihat bahwa presentase keaktifan dalam aspek memecahkan masalah sangat baik terbukti bahwa pada siklus 1 presentase siswa yang kurang aktif menurun signifikan dari 69% menjadi 31% dan menurun kembali pada siklus 3 menjadi 8%. Tentu saja penurunan ini bersamaan dengan kenaikan pada presentase siswa yang aktif dan sangat aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam hal memecahkan masalah.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan berbagai usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna, berikut keterbatasan penelitian yaitu :

1. Penelitian ini tidak dapat dilakukan pada semua jenis materi pelajaran IPS. Misalnya materi mengenai Peta. Karena dalam menyampaikan materi mengenai peta harus menggunakan media berupa atlas ataupun globe.
2. Manajemen waktu pada saat pelaksanaan penelitian kurang efisien. Waktu yang dibutuhkan di lapangan pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan media papan flanel tidak sesuai dengan waktu pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Seperti Proses diskusi siswa yang kurang terarah menyebabkan cukup banyak waktu yang digunakan menjadi tidak efisien.
3. subyek dalam penelitian ini hanya satu kelas dimana situasi dan kondisinya belum tentu sama dengan kelas lain, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada kelas lain.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran dengan penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan hasil belajar, dapat dikemukakan kesimpulan, implikasi, dan saran yang terkait mengenai penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan media papan flanel di kelas VII.D SMPN 92 Jakarta dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siklus 1 menunjukkan 53 % siswa memperoleh nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata 68. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 75 % siswa memperoleh nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata 70 . Dan pada siklus 3 mengalami peningkatan dengan 89% siswa memperoleh nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata 84. Oleh karena itu penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas VII.D SMPN 92 Jakarta.
2. Pada lembar observasi point ceklis untuk keaktifan siswa, diperoleh data keaktifan dari aspek bertanya, menjawab, berpendapat, dan memecahkan masalah. Pada awal siklus, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Pada aspek bertanya, siklus 1 menunjukkan siswa yang aktif memiliki presentase sebesar 17%, siklus 2 meningkat menjadi 25%, dan siklus 3 masih 25% namun pada siklus 3 ini ditemukan jumlah presentase

siswa yang sangat aktif yaitu sebesar 6%. Kemudian pada aspek menjawab 17 % siswa aktif menjawab, pada siklus 2 meningkat menjadi 19% dan siklus 3 meningkat signifikan yaitu sebesar 42%. Pada aspek berpendapat, presentase siswa masih rendah dalam mengemukakan pendapatnya. Terbukti pada siklus 1 presentase siswa yang aktif berpendapat hanya sebesar 14%. Pada siklus 2 meningkat menjadi 19%, dan pada siklus meningkat menjadi 25%. Namun pada aspek berpendapat siklus 2 ditemukan siswa yang sangat aktif dalam berpendapat yakni sebesar 5% dan meningkat menjadi 11% pada siklus 3. Aspek memecahkan masalah adalah aspek keaktifan yang persentasenya paling tinggi dibanding aspek lainnya. Yaitu sebesar 19 % siswa dapat memecahkan masalah pada siklus 1, pada siklus 2 meningkat menjadi 28%, dan meningkat kembali pada siklus 3 menjadi 33%. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

B. Implikasi

Implikasi penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa, bagi guru dan peneliti sangatlah penting. Dalam hal ini karena guru dan peneliti melakukan kegiatan perencanaan, tindakan, dan pemantauan berdasarkan pembelajaran yang sudah dirancang. Guru bertugas untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Serta guru bersama peneliti menganalisis permasalahan pada

saat pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran IPS dapat berlangsung secara optimal.

Berikut ini adalah implikasi dari proses penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Bagi Guru : guru akan lebih percaya diri dalam performa mengajarnya, karena dengan media papan flanel guru memiliki keterampilan yang lebih kreatif dan dapat lebih mengembangkan pengetahuan baru dari media papan flanel.
2. Bagi Siswa : Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik, siswa dapat mengasah kemampuan daya ingatnya melalui gambar-gambar sehingga tidak mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas atau di depan seswa lain.
- 3 Bagi Peneliti : penggunaan media papan flanel tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta ide-ide dalam berkreasi mengemas materi pelajaran agar lebih mudah diserap dan dipahami.

Implikasi secara keseluruhan adalah menciptakan proses pembelajaran IPS yang kreatif dan inovatif melalui medi papan flanel. Dengan hal ini siswa lebih tertarik dan antusias untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Pada akhir pembelajaran, siwa mendapat hasil belajar yang leih baik, yaitu semakin banyaknya siswa yang mendapat nilai tes evaluasi diatas KKM 75.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Penggunaan media papan flanel baik untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk melatih daya ingat siswa, sehingga tidak mudah lupa dengan materi yang sudah disampaikan, dan juga hal ini baik untuk meningkatkan hasil belajar melalui tes evaluasi. Selain itu media papan flanel baik untuk melatih rasa percaya diri siswa dengan cara menjelaskan kemabali isi materi yang dikemas melalaui papan flanel.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan, sebaiknya guru lebih memperkaya wawasan dan ide-ide dalam mengemas materi agar lebih memiliki keterampilan dalam membuat media pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan menjadi ketertarikan dan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan. Yogyakarta : Aditya Media.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarwan. 2011. Psikologi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid Alamri, Ichsan. 2006. Pengembangan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhadi, Yudi. 2008. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sadiman, dkk. 2005. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2011. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Jakarta: Rosda.
- Sudirman, dkk. 1991. Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, 2005. Metodologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Surachman, Eman. 2015. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Radian. 2014. Kerucut Pengalaman (Cone Of Edgar Dale). <https://www.scribd.com/doc/248690879/EDGAR-DALE>. Diakses pada tanggal 09 Agustus 2017 pukul 15 : 10

LAMPIRAN 1 (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP N 92 JAKARTA
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/semester	: VII/II
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 Pertemuan)
Materi Pokok	: Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan
Sub Tema	: Kegiatan Ekonomi

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, Gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak, menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan politik yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dalam lingkup provinsi	3.3.4 Menjelaskan kegiatan produksi 3.3.5 Menjelaskan kegiatan distribusi 3.3.6 Menjelaskan kegiatan konsumsi
4.3 Menyajikan hasil analisis interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan politik yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dalam lingkup provinsi	4.1.1 Membuat laporan hasil pengamatan tentang permasalahan ekonomi yang terjadi akibat kelangkaan. 4.1.2 Membuat laporan hasil data kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. 4.1.3 Membuat laporan hasil pengamatan tentang peran pasar dalam kegiatan ekonomi. 4.1.4 Mengumpulkan data tentang peran IPTEK dan peran kewirausahaan dalam kegiatan ekonomi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan Pengertian Produksi
2. Menjelaskan Pengertian Distribusi
3. Menjelaskan Pengertian Konsumsi

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Produksi
2. Pengertian Distribusi
3. Pengertian Konsumsi

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Scientific
 Model Pembelajaran : Cooperative Learning
 Metode : Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Papan Flanel
2. Gambar

SUMBER BELAJAR

1. Buku Siswa IPS Kelas VII
2. Buku IPS lain yang relevan,
3. Internet
4. Lingkungan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN	KEGIATAN	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
PERTEMUAN PERTAMA	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dan mengucapkan salam dan berdo'a bersama (menghayati ajaran Agama), kebersihan kelas, kerapian pakaian dan absensi. 2. Guru memberi motivasi kepada peserta didik 3. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati keadaan di lingkungan sekitar mereka selanjutnya Guru menanyakan tentang kegiatan apa saja yang kalian lihat? 4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru. 	10Menit

	Kegiatan inti	<p>1) Mengamati</p> <p>Peserta didik mengamati gambar-gambar tentang kegiatan produksi.</p> <p>2) Menanya</p> <p>Peserta didik menanyakan tentang : kegiatan produksi. Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang teridentifikasi, peserta didik menentukan/memilih sejumlah pertanyaan pokok penting sebagai acuan untuk merumuskan jawaban. Guru mengarahkan pertanyaan-pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar.</p> <p>3) Mengumpulkan data/informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan media papan flanel dan referensi lain yang relevan tentang kegiatan produksi. • Peserta didik mencari informasi tentang kegiatan produksi. <p>4) Mengasosiasi</p> <p>Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis bagaimana kegiatan produksi berlangsung.</p> <p>5) Mengkomunikasikan</p> <p>Peserta didik mengemukakan pendapatnya mengenai jenis-jenis kegiatan produksi dan bagaimana kegiatan produksi berlangsung.</p>	60 Menit
--	----------------------	---	-------------

	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Peserta didik diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. 4. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya yaitu tentang “Distribusi” 5. Doa dan salam penutup. 	10 Menit
PERTEMUAN KEDUA	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dan mengucapkan salam dan berdo’a bersama (menghayati ajaran Agama), kebersihan kelas, kerapian pakaian dan absensi. 2. Guru memberi motivasi kepada peserta didik 3. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati keadaan di lingkungan sekitar mereka selanjutnya Guru menanyakan tentang kegiatan apa saja yang kalian lihat? 4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru. 	10 menit
	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati Peserta didik mengamati gambar kegiatan distribusi pada media papan flanel. 2) Menanya Peserta didik menanyakan tentang : kegiatan distribusi. Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang teridentifikasi, peserta didik menentukan/memilih sejumlah pertanyaan pokok penting sebagai acuan untuk merumuskan jawaban. Guru mengarahkan pertanyaan-pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar. 3) Mengasosiasi Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis bagaimana alur distribusi berlangsung 	60 menit

		<p>sehingga barang produksi sampai pada tangan konsumen/masyarakat dengan menerapkan metode diskusi sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegiatan diskusi dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 – 6 peserta didik. Guru memperbolehkan peserta didik memilih kelompoknya sendiri. • Siswa berdiskusi dengan memperhatikan media papan flanel guru untuk membantu memecahkan masalah. <p>4) Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil pendapat dari diskusi yang diwakili oleh satu anggota kelompok dari masing-masing kelompok. kelompok yang lain memberikan tanggapan. • Peserta didik menyimpulkan hasil simpulan pada media papan flanel. 	
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Peserta didik diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 4. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya yaitu “ kegiatan konsumsi” 5. Doa penutup dan salam. 	10 menit
PERTEMUAN KETIGA	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dan mengucapkan salam dan berdo'a bersama (menghayati ajaran Agama), kebersihan kelas, kerapian pakaian dan absensi. 2. Guru memberi motivasi kepada peserta didik 3. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati keadaan di lingkungan sekitar mereka selanjutnya Guru menanyakan tentang kegiatan apa saja yang kalian gunakan, pakai atau makan? 4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan 	10menit

		tujuan pembelajaran dari guru.	
	Kegiatan Inti	<p>1) Mengamati</p> <p>Peserta didik mengamati gambar-gambar tentang kegiatan konsumsi pada papan flanel.</p> <p>2) Menanya</p> <p>Peserta didik menanyakan tentang perbedaan tingkat konsumsi di masyarakat.</p> <p>3) Mengumpulkan Informasi</p> <p>Peserta didik membaca tentang perbedaan tingkat konsumsi dan kebutuhan yang dikonsumsi sehari-hari.</p> <p>4) Mengasosiasi</p> <p>Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis barang-barang apa saja yang sangat diminati di pasar dengan menerapkan metode diskusi sebagai berikut : menjelaskan kegiatan diskusi dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 – 6 peserta didik. Guru memperbolehkan peserta didik memilih kelompoknya sendiri.</p> <p>5) Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil pendapat dari diskusi yang diwakili oleh satu anggota kelompok dari 	60 menit

		<p>masing-masing kelompok. kelompok yang lain memberikan tanggapan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil simpulan pada media papan flanel. 	
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Peserta didik diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 4. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya yaitu “ Permintaan dan penawaran” 5. Doa dan salam penutup. 	10 menit

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial

Deskripsi Observasi dalam catatan jurnal untuk dua perilaku ekstrim atas dan ekstrim bawah.

No	Hari / Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap		Tindak lanjut
				Spiritual	Sosial	
1						
2						

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : - Tes tulis
- Penugasan
- b. Bentuk Penilaian : soal pilihan ganda
- c. Instrument Penilaian : Daftar Pertanyaan

Rumus Pengolahan Nilai : Nilai = Jumlah Skor Perolehan

a. Penilaian Keterampilan

- i. Teknik penilaian : unjuk kerja / kinerja / praktik / performant
- ii. Bentuk penilaian : Lembar skala penilaian
- iii. Instrument Penilaian : Rating Scale (Skala penilaian)

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian (Chek List)			
		SB	B	C	K
1	Berpartisipasi dalam mempersiapkan bahan diskusi tentang kegiatan ekonomi				
2	Memberikan pendapat dalam memecahkan masalah tentang kegiatan ekonomi				
3	Memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok lain mengenai materi kegiatan ekonomi				
4	Mengajukan pertanyaan ketika belajar di kelas tentang kegiatan ekonomi				
5	Menulis dengan rapi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD				
Jumlah Total Max		20			

Penilaian Produk

- iv. Pedoman Penskoran:
 - Skor 4 Jika selalu melakukan pernyataan pada kriteria
 - Skor 3 Jika sering melakukan pernyataan pada kriteria
 - Skor 2 Jika kadang-kadang melakukan pernyataan kriteria
 - Skor 1 Jika tidak pernah melakukan pernyataan pada kriteria
- v. Rumus Pengolahan Nilai : Nilai = (Jumlah Skor : 20) x 100

vi. Predikat

Nilai	Predikat
86 – 100	A = Sangat Baik
71- 85	B = Baik
56 - 70	C = Cukup
≤ 55	D = Kurang

2. TINDAK LANJUT

a. REMEDIAL

Remedial dilaksanakan sebagai lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antar pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling walikelas atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternative lain sebagai berikut:

- i. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM
- ii. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (treatment) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.

b. PENGAYAAN

Pengayaan dilakukan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan materi kegiatan ekonomi atau dengan cara peserta didik diminta untuk mencari di internet. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dalam bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, maupun kerja kelompok.

Kolaborator**Jakarta, 8 Maret 2017**
Guru Mapel IPS**(Setyorini Nurul S., S.Pd)**
NIP/NIK:197104052008012022**(Nur Anisa Atmaja)**
NIM. 4915131383**Mengetahui,**
Kepala Sekolah SMPN 92 Jakarta**(Drs. H. Sugiyanto, M.Si)**
NIP/NIK: 195802321983031006

LAMPIRAN 2 (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP N 92 JAKARTA
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/semester	: VII/II
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 Pertemuan)
Materi Pokok	: Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan
Sub Materi	: Permintaan, Penawaran, Pasar, dan Harga

D. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, Gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak, menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

E. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan politik yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dalam lingkup provinsi	3.3.7 Mendeskripsikan pengertian permintaan 3.3.8 Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan 3.3.9 Mendeskripsikan pengertian penawaran 3.3.10 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran 3.3.11 Menjelaskan kaitan antara permintaan, penawaran dan harga 3.3.12 Menjelaskan peran pasar bagi kehidupan masyarakat
4.3 Menyajikan hasil analisis interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan politik yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dalam lingkup provinsi	4.1.5 Membuat laporan hasil pengamatan tentang permasalahan ekonomi yang terjadi akibat kelangkaan. 4.1.6 Membuat laporan hasil data kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. 4.1.7 Membuat laporan hasil pengamatan tentang peran pasar dalam kegiatan ekonomi. 4.1.8 Mengumpulkan data tentang peran IPTEK dan peran kewirausahaan dalam kegiatan ekonomi.

F. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

1. Mendeskripsikan pengertian permintaan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan.

Pertemuan kedua

3. Mendeskripsikan pengertian penawaran.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran.

Pertemuan ketiga

5. Menjelaskan kaitan antara permintaan, penawaran dan harga.

6. Menjelaskan peran pasar bagi kehidupan masyarakat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Permintaan
2. Penawaran
3. Pasar
4. Harga

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Scientific
- Model Pembelajaran : Cooperative Learning
- Metode : Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

3. Papan Flanel
4. Gambar

SUMBER BELAJAR

5. Buku Siswa IPS Kelas VII
6. Internet
7. Lingkungan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN	KEGIATAN	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
PERTEMUAN PERTAMA	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dan mengucapkan salam dan berdo'a bersama (menghayati ajaran Agama), kebersihan kelas, kerapian pakaian dan absensi. 2. Guru memberi motivasi kepada peserta didik 3. Guru mengajukan pertanyaan antara lain : Darimana kalian dapatkan barang-barang kebutuhan ? Apakah 	10 Menit

		<p>barang yang kalian inginkan tersedia di pasar cukup banyak ?</p> <p>4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.</p>	
	Kegiatan inti	<p>1) Mengamati</p> <p>Sebelum pertemuan pertama, siswa diminta mengamati barang apa saja yang diminati masyarakat di Pasar.</p> <p>2) Menanya</p> <p>Peserta didik menanyakan tentang : apa saja yang mempengaruhi suatu permintaan ?</p> <p>3) Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca buku dan memperhatikan media papan flanel. • Peserta didik mencari informasi tentang Permintaan. <p>4) Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis kenapa terjadi permintaan. • Peserta didik diminta menempelkan potongan gambar flanel yang sudah guru sediakan yang kemudian ditempel pada papan sterofom. <p>5) Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan maksud dari potongan gambar papan flanel. 	60 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini. 	
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Peserta didik diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 4. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya yaitu “ Penawaran dan Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran” 5. Doa penutup dan salam. 	10 Menit
PERTEMUAN KEDUA	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas 3) Guru memberi motivasi dan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 4) Peserta didik menerima informasi dari guru tentang topik pembelajaran yaitu penawaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran. 	10 Menit
	Kegiatan inti	<p>1. Mengamati</p> <p>Peserta didik mengamati media papan flanel dengan materi penawaran.</p> <p>2. Menanya</p> <p>Peserta didik menanyakan tentang apa yang dimaksud dengan penawaran.</p> <p>3. Mengumpulkan Informasi</p>	60 menit

		<p>Peserta didik mengamati media papan flanel dan membaca materi penawaran dari buku.</p> <p>4. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. • Peserta didik menyebutkan faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran. • Peserta didik menganalisa kegiatan penawaran yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal. <p>5. Mengomunikasikan</p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil analisis informasi di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok masing-masing anggota kelompok lain memberi tanggapan.</p>	
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Peserta didik diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 4. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya yaitu “Pasar dan Harga” 5. Doa penutup dan salam. 	10 menit

PERTEMUAN KETIGA	Pendahuluan	<p>1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa</p> <p>2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas</p> <p>3) Guru memberi motivasi dan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>4) Peserta didik menerima informasi dari guru tentang topik pembelajaran yaitu kaitan permintaan, penawaran, dan harga serta peran pasar bagi masyarakat.</p>	10 menit
	Kegiatan Inti	<p>1. Mengamati</p> <p>Peserta didik mengamati media papan flanel yang berisi materi tentang Pasar.</p> <p>2. Menanya</p> <p>Peserta didik menanyakan tentang pengertian pasar dan harga</p> <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari informasi tentang kegiatan pasar dan harga • Peserta didik memperhatikan media papan flanel. <p>4. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. satu kelompok berisi 3 orang. • Peserta didik menerima gambar – gambar dari kain flanel yang disediakan guru. • Kemudian peserta didik diminta mengelompokan gambar – gambar tersebut pada papan, gambar mana 	60 menit

		<p>saja yang termasuk paling sering dan paling jarang diminati oleh masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan alasannya pada kertas. <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>Siswa memberikan penjelasan mengenai hasil diskusi dan pekerjaan mereka dalam mengelompokan jenis barang yang paling sering diminati maupun tidak.</p>	
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik 3) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan simpulan untuk dikumpulkan kepada guru. 4) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran 5) salam dan doa penutup 	10 menit

II. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial

Deskripsi Observasi dalam catatan jurnal untuk dua perilaku ekstrim atas dan ekstrim bawah.

No	Hari / Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap		Tindak lanjut
				Spiritual	Sosial	
1						
2						

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : - Tes tulis
- Penugasan
- b. Bentuk Penilaian : soal pilihan ganda
- c. Instrument Penilaian : Daftar Pertanyaan

Rumus Pengolahan Nilai : Nilai = Jumlah Skor Perolehan

c. Penilaian Keterampilan

- i. Teknik penilaian : unjuk kerja / kinerja / praktik / performant
- ii. Bentuk penilaian : Lembar skala penilaian

iii. Instrument Penilaian : Rating Scale (Skala penilaian)

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian (Chek List)			
		SB	B	C	K
1	Berpartisipasi dalam mempersiapkan bahan diskusi tentang perubahan akibat interaksi antarruang				
2	Memberikan pendapat dalam memecahkan masalah tentang perubahan akibat interaksi antarruang				
3	Memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok lain mengenai materi perubahan akibat interaksi antarruang				
4	Mengajukan pertanyaan ketika belajar di kelas tentang perubahan akibat interaksi antarruang				
5	Menulis dengan rapi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD				
	Jumlah Total Max	20			

Penilaian Produk

iv. Pedoman Penskoran:

Skor 4 Jika selalu melakukan pernyataan pada kriteria

Skor 3 Jika sering melakukan pernyataan pada kriteria

Skor 2 Jika kadang-kadang melakukan pernyataan kriteria

Skor 1 Jika tidak pernah melakukan pernyataan pada kriteria

v. Rumus Pengolahan Nilai : $\text{Nilai} = (\text{Jumlah Skor} : 20) \times 100$

vi. Predikat

Nilai	Predikat
86 – 100	A = Sangat Baik
71- 85	B = Baik
56 - 70	C = Cukup
≤ 55	D = Kurang

3. TINDAK LANJUT

a. REMEDIAL

Remedial dilaksanakan sebagai lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antar pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling walikelas atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternative lain sebagai berikut:

- i. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM
- ii. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (treatment) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.

b. PENGAYAAN

Pengayaan dilakukan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan materi konektivitas / interkasi antarruang atau dengan cara peserta didik diminta untuk mencari di internet. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dalam bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

Kolaborator**Jakarta, 8 Maret 2017**
Guru Mapel IPS**(Setyorini Nurul S., S.Pd)**
NIP/NIK:197104052008012022**(Nur Anisa Atmaja)**
NIM. 4915131383**Mengetahui,**
Kepala Sekolah SMPN 92 Jakarta**(Drs. H. Sugiyanto, M.Si)**
NIP/NIK: 195802321983031006

LAMPIRAN 3 (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 3)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMP N 92 JAKARTA
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/semester	: VII/II
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 Pertemuan)
Materi Pokok	: Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan
Sub Materi	: Peran IPTEK dalam Kegiatan Ekonomi

Kompetensi Inti

9. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
10. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, Gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
11. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
12. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak, menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

G. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan politik yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dalam lingkup provinsi	3.3.13 Mendeskripsikan pengertian IPTEK 3.3.14 Menjelaskan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi 3.3.10 Menjelaskan peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia

H. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

1. Mendeskripsikan pengertian IPTEK.
2. Menjelaskan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi.

Pertemuan Kedua

1. Menjelaskan peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Peran Iptek dalam kegiatan ekonomi

- a. Ilmu Pengetahuan dan teknologi
- b. Peran Iptek dalam menunjang kegiatan ekonomi

2. Peran Kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia

- a. Kreativitas
- b. Kewirausahaan

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Scientific

Model Pembelajaran : Cooperative Learning

Metode : Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

5. Papan Flanel

6. Gambar

SUMBER BELAJAR

8. Buku Siswa IPS Kelas VII

- 9. Internet
- 10. Lingkungan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN	KEGIATAN	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
PERTEMUAN PERTAMA	Pendahuluan	5. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dan mengucapkan salam dan berdo'a bersama (menghayati ajaran Agama), kebersihan kelas, kerapian pakaian dan absensi. 6. Guru memberi motivasi kepada peserta didik 7. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati keadaan di lingkungan sekitar mereka selanjutnya Guru menanyakan tentang kegiatan apa saja yang kalian lihat? 8. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.	10 Menit
	Kegiatan inti	1. Mengamati Siswa mengamati gambar media papan flanel tentang perkembangan IPTEK. 2. Menanya Siswa dimotivasi untuk menanyakan tentang : Apa yang dimaksud dengan IPTEK ? 3. Mengumpulkan informasi Siswa memperoleh informasi dari lingkungan sekitar	60 Menit

		<p>mengenai apa itu IPTEK</p> <p>4. Mengasosiasi</p> <p>Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. satu kelompok terdiri dari 5 anggota.</p> <p>Peserta didik berdiskusi dan membuat gambar-gambar flanel dengan dibimbing guru.</p> <p>Gambar flanel sesuai dengan materi yaitu mereka membuat gambar alat-alat teknologi.</p> <p>5. Menkomunikasikan</p> <p>Siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.</p> <p>Siswa menyimpulkan hasil presentasinya dengan dibimbing oleh guru.</p>	
	<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. • Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. • Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, metode, dan media yang digunakan. • Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk membaca materi berikutnya. 	<p>10</p> <p>Menit</p>

<p>PERTEMUAN KEDUA</p>	<p>Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dan mengucapkan salam dan berdo'a bersama (menghayati ajaran Agama), kebersihan kelas, kerapian pakaian dan absensi. 2. Guru memberi motivasi kepada peserta didik 3. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati keadaan di lingkungan sekitar mereka selanjutnya Guru menanyakan tentang kegiatan apa saja yang kalian lihat? 4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru. 	<p>10 menit</p>
	<p>Kegiatan inti</p>	<p>1. Mengamati</p> <p>Siswa mengamati media papan flanel.</p> <p>2. Menanya</p> <p>Siswa menanyakan tentang : Bagaimana IPTEK dalam Kehidupan Ekonomi ?</p> <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <p>Siswa membaca buku dan mengamati lingkungan sekitar tentang peranan IPTEK dalam kehidupan Ekonomi.</p> <p>4. Mengasosiasi</p> <p>Peserta didik diminta untuk memahami media papan flanel guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk berpendapat mengenai maksud dari gambar-gambar yang ada di papan flanel.</p> <p>Peserta didik lain memperhatikan dan memberi tanggapan atas peserta didik yang sedang menyampaikan pendapatnya.</p>	<p>60 menit</p>

		5. Mengkomunikasikan Siswa memberikan kesimpulan atas pembelajaran pada pertemuan ini.	
	Penutup	1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Peserta didik diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 4. Doa penutup dan salam.	10 menit

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

3. Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial

Deskripsi Observasi dalam catatan jurnal untuk dua perilaku ekstrim atas dan ekstrim bawah.

No	Hari / Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap		Tindak lanjut
				Spiritual	Sosial	
1						
2						

4. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : - Tes tulis
- Penugasan
- b. Bentuk Penilaian : soal pilihan ganda
- c. Instrument Penilaian : Daftar Pertanyaan

Rumus Pengolahan Nilai : Nilai = Jumlah Skor Perolehan

c. Penilaian Keterampilan

- i. Teknik penilaian : unjuk kerja / kinerja / praktik / performer
- ii. Bentuk penilaian : Lembar skala penilaian
- iii. Instrument Penilaian : Rating Scale (Skala penilaian)

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian (Chek List)			
		SB	B	C	K
1	Berpartisipasi dalam mempersiapkan bahan diskusi tentang Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia.				
2	Memberikan pendapat dalam memecahkan masalah				
3	Memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok lain.				
4	Mengajukan pertanyaan ketika belajar di kelas.				
5	Menulis dengan rapi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD				
	Jumlah Total Max	20			

Penilaian Produk

- iv. Pedoman Penskoran:
 - Skor 4 Jika selalu melakukan pernyataan pada kriteria
 - Skor 3 Jika sering melakukan pernyataan pada kriteria
 - Skor 2 Jika kadang-kadang melakukan pernyataan kriteria
 - Skor 1 Jika tidak pernah melakukan pernyataan pada kriteria
- v. Rumus Pengolahan Nilai : Nilai = (Jumlah Skor : 20) x 100

vi. Predikat

Nilai	Predikat
86 – 100	A = Sangat Baik
71- 85	B = Baik
56 - 70	C = Cukup
≤ 55	D = Kurang

4. TINDAK LANJUT

a. REMEDIAL

Remedial dilaksanakan sebagai lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antar pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling walikelas atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternative lain sebagai berikut:

- i. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM
- ii. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (treatment) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.

b. PENGAYAAN

Pengayaan dilakukan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan memberikan bahan ajar tambahan terkait dengan materi atau dengan cara peserta didik diminta untuk mencari di internet. Sedangkan program pengayaan dapat dilakukan dalam bentuk tutorial sebaya seperti keteladanan, kerja kelompok, dan kelompok diskusi.

Kolaborator**Jakarta, 8 Maret 2017**
Guru Mapel IPS**(Setyorini Nurul S., S.Pd)**
NIP/NIK:197104052008012022**(Nur Anisa Atmaja)**
NIM. 4915131383**Mengetahui,**
Kepala Sekolah SMPN 92 Jakarta**(Drs. H. Sugiyanto, M.Si)**
NIP/NIK: 195802321983031006

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA GURU (PRA PENELITIAN)

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN GURU
1	Media apa saja yang sudah dipakai guru dalam pembelajaran IPS.	Media yang dipakai dalam pembelajaran IPS adalah buku teks dan power point. Selebihnya seperti peta jika diperlukan.
2	Apakah media pembelajaran yang guru gunakan sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar ?	Media yang digunakan mungkin sudah cukup efektif, namun hasil belajar siswa masih banyak yang mendapat nilai dibawah KKM. Hampir 50% siswa mendapat nilai dibawah KKM.
3	Apakah siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran IPS ?	Siswa tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Sebagian banyak yang masih mengobrol, bercanda dan mengantuk. Terkadang jika disuruh membaca buku, mereka cenderung malas dan bosan. Jika menjelaskan dengan powerpoint siswa juga tidak terlalu tertarik karena power point yang dibuat masih berisi materi dan kurang menarik. Terkadang siswa malah ingin menonton hiburan seperti film dan cerita lucu jika sedang membuka laptop untuk menayangkan

		powerpoint.
4	Bagaimana guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran ?	Siswa akan ikut terlibat jika guru mengadakan kegiatan belajar dengan metode diskusi kelompok dan Tanya jawab. Siswa akan berani berpendapat jika sudah dipancing dengan beberapa instruksi dari guru dalam kegiatan diskusi. Siswa harus selalu dibimbing untuk mau berpendapat, menjawab, ataupun bertanya. Jika guru tidak menanyakan pertanyaan “apakah ada yang ingin bertanya?” maka siswa tidak akan berani bertanya. Sebaliknya, jika guru memancing dengan pertanyaan tersebut maka siswa akan berani bertanya.
5	Apakah guru setuju jika media dalam pembelajaran IPS menggunakan media papan flanel ?	Setuju jika media pembelajaran IPS menggunakan media papan flanel. Karena ini merupakan sesuatu yang baru dan jarang siswa lakukan bersama guru. Guru akan mengajak siswa terlibat dalam pembelajaran menggunakan media papan flanel. Dan siswa akan merasa tertarik jika menggunakan media papan flanel karena media tersebut mengandung unsur estetika dengan warna – warni yang disukai anak-anak seumuran mereka. siswa jadi tidak cepat merasa bosan dan mau memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi IPS.

LAMPIRAN 5**INTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA****PEDOMAN WAWANCARA SISWA (PRA PENELITIAN)****Nama :****Kelas :****SMP :**

NO.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah kamu menyukai pelajaran IPS ?		
2	Apakah kamu merasa kesulitan saat mengikuti pembelajaran IPS ?		
3	Apakah pelajaran IPS menurutmu membosankan?		
4	Apakah materi pelajaran IPS yang disampaikan guru mudah dipahami ?		
5	Apakah kamu merasa bosan saat belajar IPS ?		
6	Apakah kamu selalau ingin bertanya jika ada materi IPS yang belum dipahami ?		
7	Apakah kamu selalu menjawab jika diberi pertanyaan oleh guru saat menjelaskan materi ?		

8	Apakah kamu berani berpendapat di depan kelas ?		
9	Apakah Media seperti buku, power point atau yang lainnya dapat membantu kamu belajar IPS ?		
10	Apakah nilai dari tes evaluasimu baik ?		
11	Apakah saat pelajaran IPS kalian dapat memecahkan masalah dengan baik ?		
12	Saat pembelajaran IPS apakah kalian dilibatkan dalam mencari informasi mengenai pelajaran IPS ?		
13	Saat pelajaran IPS apakah guru pernah memakai alat peraga/media yang membuat kalian merasa tertarik dan antusias dalam belajar ?		
14	Apakah kalian ingin mencoba sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar IPS ?		
15	Apakah kalian setuju jika kegiatan pembelajaran IPS menggunakan media Papan Flanel ? (Media Papan Flanel yaitu media yang menggabungkan potongan gambar, huruf, maupun grafik yang terbentuk dari kain flanel warna-warni yang kemudian ditempel di papan atau sterofom).		

LAMPIRAN 6

LEMBAR OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Guru mengenalkan sekilas materi pembelajaran		
3	Guru menginformasikan bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media papan flanel		
4	Guru menjelaskan materi kepada peserta didik menggunakan media <i>papan flanel</i> yang telah dibuat.		
5	Guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan dan memahami materi melalui media <i>papan flanel</i> yang telah dibuat		
6	Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel		
7	Guru membimbing peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.		
8	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang guru ajukan.		

9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas.		
10	Beberapa siswa berdialog / berdiskusi dengan siswa lain apabila ada yang kurang dimengerti		
11	Siswa berani berpendapat mengenai pembelajaran yang dilakukan		
12	Guru menjelaskan kembali apabila siswa belum mengerti		
13	Guru memberikan lembar soal / pertanyaan pada setiap siswa.		
14	Siswa mengerjakan soal dengan tertib		
15	Guru mengecek aktivitas siswa selama pembelajaran dengan cara berkeliling di kelas		
16	Siswa selesai mengerjakan soal dengan tepat waktu		
17	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran saat itu.		
18	Guru meluruskan kesimpulan pembelajaran		
19	Guru memotivasi siswa untuk mengembangkan pemikirannya.		
20	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi baik.		

LAMPIRAN 7

SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS 1

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada pilahan jawaban huruf, a,b,c, atau d !

1. Kegiatan yang dilakukan ibu kalian setiap pagi dalam rangka menyiapkan sarapan pagi itu disebut dengan . . .
 - a. Konsumsi
 - b. Akomodasi
 - c. Distribusi
 - d. Produksi
2. 1. Menanam Padi 3. Membuat Baju
 2. Membeli Burger 4. Menyalurkan barang dari agen ke toko
 Dari empat kegiatan diatas, manakah yang termasuk dalam kegiatan produksi dan distribusi .
 ..
 - a. 1 dan 3
 - b. 2 dan 4 .
 - c. 1 dan 2
 - d. 3 dan 4
3. Setiap kegiatan memakai, menggunakan atau menghabiskan kegunaan setiap barang baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus habis disebut . . .
 - a. Konsumsi
 - b. Produski
 - c. Pemasaran
 - d. Distribusi
4. Manakah dibawah ini yang bukan merupakan faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat konsumsi keluarga . .
 - a. Pendapatan
 - b. Pendidikan
 - c. Gaya hidup
 - d. Kehormatan
5. Konsumsi Eva terhadap bakso lebih tinggi dibaningkan konsumsi Rosi yang lebih menyenangi pempek. Hal ini menunjukkan perbedaan....
 - a. pendapatan
 - b. keinginan
 - c. harga
 - d. selera
6. Tingkat konsumsi seseorang dapat dipengaruhi oleh harga barang yang dikonsumsi. Jika harga barang-barang konsumsi naik, orang akan
 - a. menambah jumlah barang yang dikonsumsi
 - b. menambah jumlah jasa yang dikonsumsi
 - c. mengurangi jumlah barang yang dikonsumsi
 - d. beralih membeli barang yang dikonsumsi
7. Produksi dalam arti sempit adalah
 - a. menciptakan barang dan jasa
 - b. mengambil langsung dari alam
 - c. menciptakan dan meningkatkan keindahan barang dan jasa
 - d. menciptakan dan meningkatkan kegunaan barang dan jasa
8. Diantara jawaban berikut yang bukan tujuan distribusi, yaitu
 - a. menyalurkan barang dari produsen ke konsumen

- b. membantu kegiatan produsen dengan meningkatkan hasil produksi melalui pemasaran
 - c. membantu meningkatkan kegunaan barang
 - d. menjual barang dengan harga murah
9. Maksud kreatif, yaitu
- a. kemampuan berpikir kreatif
 - b. memiliki kemampuan mencipta
 - c. memiliki kemampuan memperkenalkan hal baru
 - d. memiliki kemampuan mengembangkan hal baru
10. Manfaat yang dapat diperoleh jika seseorang memiliki jiwa wirausaha, yaitu dapat
- a. mengandalkan orang lain b. memimpin diri sendiri
 - c. mengandalkan orang tua d. memimpin semua orang
- 11 . Jumlah barang dan jasa yang akan dibeli pada berbagai tingkat harga tertentu dan waktu tertentu disebut
- a. permintaan b. penawaran
 - c. hukum permintaan d. hukum penawaran
12. Perhatikan kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan di bawah ini!
- (1) Memberi pinjaman tanpa bunga untuk modal usaha.
 - (2) Membeli barang yang dianggap perlu dan penting.
 - (3) Menyisihkan dana untuk membantu sesama.
 - (4) Membeli barang yang berkualitas.
 - (5) Membantu orang lain yang mengalami kesulitan.
- Berdasarkan pernyataan di atas yang merupakan kegiatan manusia sebagai makhluk sosial ditunjukkan oleh nomor
- a. 1, 2, dan 3 b. 1, 2, dan 4
 - c. 1, 3, dan 4 d. 1, 3, dan 5
13. Dibawah ini termasuk faktor produksi. Kecuali . . .
- a. Faktor produksi SDA b. Faktor produksi SDM
 - c. Faktor produksi modal d. Faktor produksi kewirausahaan
14. Manakah kegiatan dibawah ini yang termasuk distribusi ?
- a. Pabrik roti b. Pabrik perakitan motor
 - c. Pemilik toko alat tulis d. Menanam Padi
15. Air, tanah, dan barang tambang merupakan . . .
- a. Faktor produksi SDM b. Faktor Produksi SDA
 - c. Faktor Produksi modal d. Faktor produksi kewirausahaan
16. Tujuan konsumsi rumah tangga yaitu . . .
- a. Memenuhi kebutuhan sehari-hari
 - b. Memenuhi kebutuhan kegiatan produksi
 - c. Memenuhi kebutuhan perusahaan
 - d. Memenuhi kebutuhan Negara

17. kegiatan menyalurkan barang atau jasa langsung dari produsen ke konsumen tanpa melalui perantara disebut . . .
- a. distribusi
 - b. distribusi tidak langsung
 - c. distribusi langsung
 - d. produksi
18. Untuk memenuhi sesuatu masyarakat pasti memiliki alasan tersendiri untuk membelinya, salah satunya yaitu rasa suka atau tidak suka seseorang terhadap barang atau jasa tertentu. Hal ini salah satu faktor perbedaan tingkat konsumsi yaitu . . .
- a. pendapatan
 - b. selera
 - c. pengeluaran
 - d. pengetahuan
19. Yang bukan merupakan faktor pengeluaran konsumsi yaitu . . .
- a. Lingkungan sosial budaya
 - b. kehormatan
 - c. iklan
 - d. pendapatan
20. Daya beli yang berbentuk uang sebelum diubah menjadi barang seperti uang tunai, simpanan di bank merupakan faktor produksi . . .
- a. Kewirausahaan
 - b. Tenaga kerja
 - c. modal
 - d. alam

LAMPIRAN 8**KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS 1**

1.	D	11.	A
2.	A	12.	D
3.	A	13.	D
4.	D	14.	C
5.	D	15.	B
6.	C	16.	A
7.	A	17.	C
8.	D	18.	B
9.	B	19.	B
10.	B	20.	C

LAMPIRAN 9**SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS 2**

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada pilahan jawaban huruf, a,b,c, atau d !

1. Jumlah barang yang ingin dibeli oleh masyarakat dengan berbagai tingkat harga tertentu disebut dengan . . .
 - a. Penawaran
 - b. Permintaan
 - c. Pembelian
 - d. Transaksi
2. Harga suatu barang akan mempengaruhi banyaknya jumlah barang yang diminta. Jika harga barang naik maka jumlah barang yang diminta akan . . .
 - a. Bertambah
 - b. Tetap
 - c. Berkurang
 - d. Naik turun
3. Yang bukan merupakan faktor yang mempengaruhi suatu permintaan yaitu ..
 - a. Harga barang
 - b. Pendapatan masyarakat
 - c. Selera masyarakat
 - d. Ramalan
4. Pertanyaan manakah yang merupakan bunyi hukum penawaran . . .
 - a. Jika harga barang ditawarkan naik, maka jumlah barang yang ditawarkan pun akan bertambah .
 - b. Jika harga barang ditawarkan naik, maka jumlah barang yang ditawarkan akan turun
 - c. jika harga barang turun, maka jumlah barang yang ditawarkan akan naik
 - d. jika harga barang naik, maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang
5. Bencana alam, larangan impor, dan kebijakan pemerintah merupakan salah satu faktor . . .
 - a. Ekonomi Penawaran
 - b. Non ekonomi penawaran
 - c. Ekonomi permintaan
 - d. Non ekonomi permintaan
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, kecuali . . .

14. Pasar menurut jenis wujudnya adalah . . .
- a. pasar konkrit
 - b. pasar harian
 - c. pasar setempat
 - d. pasar langsung
15. Dalam ilmu ekonomi nilai tukar suatu barang yang dinyatakan dengan uang disebut . . .
- a. uang
 - b. keuntungan
 - c. harga
 - d. laba
16. Apabila pada mulanya harga barang tersebut Rp 1.000,00 per unit dan kemudian naik menjadi Rp 1.500,00 per unit, ini akan mempengaruhi jumlah barang yang diminta akan. . .
- a. stabil
 - b. naik
 - c. fluktuatif
 - d. turun
17. Apabila harga kopi lebih mahal dari harga teh, maka masyarakat cenderung membeli teh. Akan tetapi kalau harga kopi lebih murah dari teh bagi mereka yang uangnya terbatas maka masyarakat akan membeli kopi yang merupakan pengganti teh. Hal ini merupakan salah satu yang mempengaruhi permintaan karena . . .
- a. Jenis barang lain
 - b. barang mudah didapat
 - c. Barang banyak di pasaran
 - d. harga barang lain
18. Pada ramalan masa depan, saat terjadi krisis ekonomi maka harga cenderung . . .
- a. naik
 - b. turun
 - c. tetap
 - d. stabil
19. Menurut jenis barang yang diperjualbelikan, pasar yang memperjualbelikan barang-barang kebutuhan sehari-hari yaitu pasar . . .
- a. pasar harian
 - b. pasar nasional
 - c. pasar konsumsi
 - d. pasar langsung
20. Bagi perekonomian nasional, peran pasar bagi sumber daya manusia yaitu . . .
- a. meningkatkan keuntungan
 - b. menambah jenis produksi
 - c. meningkatkan inovasi
 - d. menyerap tenaga kerja

LAMPIRAN 10**KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS 2**

1.	B	11.	C
2.	C	12.	B
3.	D	13.	B
4.	A	14.	A
5.	B	15.	C
6.	D	16.	D
7.	B	17.	D
8.	D	18.	A
9.	A	19.	D
10.	B	20.	D

LAMPIRAN 11**SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS 3**

1. Berikut ini manakah yang bukan contoh IPTEK dalam memberikan kemudahan pada aktivitas manusia adalah...
 - A. Dengan menggunakan HP kita dapat memesan makanan
 - B. Dengan menggunakan HP kita dapat berbelanja online
 - C. Dengan menggunakan laptop dapat mempermudah pekerjaan manusia
 - D. Gadget membuat manusia malas

2. Dampak negatif IPTEK adalah...
 - A. Menambah wawasan pengetahuan
 - B. Dapat membuat orang semakin malas
 - C. Dapat membuat segala sesuatu lebih cepat dan mudah.
 - D. Dapat mempermudah untuk memperluas informasi.

3. Salah satu dampak positif dari IPTEK adalah...
 - A. Mempengaruhi pola pikir masyarakat yang negatif jika informasi yang diperoleh melalui internet berisi tentang segala hal bersifat negatif.
 - B. Dapat menyebabkan polusi, semakin banyak masyarakat menggunakan hasil perkembangan iptek, misalnya kendaraan bermotor maka pencemaran juga semakin bertambah.
 - C. Dapat membuat orang semakin malas, sebagai contoh siswa setiap saat hanya memegang hp dan melupakan kewajiban sebagai siswa untuk belajar.
 - D. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan mempermudah manusia dalam mempekerjakan sesuatu dengan cepat

4. Peran IPTEK dalam memberikan kemudahan distribusi adalah...
 - A. Memperlancar distribusi barang, dan mempercepat barang sampai ke tangan konsumen.
 - B. Menciptakan dan meningkatkan keindahan barang
 - C. Menciptakan kualitas barang

D. Memperbanyak barang dan jasa

5. Penguasaan IPTEK harus diimbangi dengan ... Agar tidak disalah gunakan

- A. Iman dan takwa
- B. Kecurangan
- C. Modal besar
- D. Seenaknya tanpa memilih-milih

6. Ciri-ciri kemajuan IPTEK pada era globalisasi adalah..

- A. Biaya mahal
- B. Menghambat pekerjaan kita
- C. Mempermudah pekerjaan
- D. Terjangkau oleh siapa saja

7. Salah satu contoh peran IPTEK dalam kegiatan konsumsi adalah...

- A. Menambahkan mesin produksi
- B. Berbelanja secara online lebih mudah
- C. Menyalurkan barang lebih cepat
- D. Sebagai media promosi

8. Dibawah ini manakah yang kedalam faktor-faktor mempengaruhi penawaran..

- 1) Larangan impor
- 2) Ramalan yang akan datang
- 3) Bencana alam
- 4) Kebijakan pemeritahaan
- 5) Adatistiada

Adalah ...

- A. 1, 3,dan 4
- B. 1, 2, dan 4
- C. 3, 4 dan 5
- D. 2, 4, dan 5

9. IPTEK dapat memberikan kemudahan konsumen dalam pemenuhan kebutuhan. Konsumen dengan cepat dan mudah memperoleh barang yang dibutuhkan yaitu..
- A. Produksi
 - B. Konsumen
 - C. Distribusi
 - D. Konsumsi
10. Salah satu dampak IPTEK bagi perekonomian adalah . . .
- A. Menambah banyak teman di medsos
 - B. Menambah pengetahuan
 - C. Mudah dalam berkomunikasi
 - D. Banyak mesin produksi canggih
11. Salah satu contoh peran IPTEK dalam kegiatan konsumsi adalah . . .
- A. Menambah mesinproduksi
 - B. Berbelanja secara online lebih mudah
 - C. Menyalurkan barang lebih cepat
 - D. Sebagai media promosi
12. Sebutkan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi, kecuali...
- A. Produksi
 - B. Distribusi
 - C. Konsumsi
 - D. Konsumen
13. Dampak negative dari pesatnya IPTEK adalah . . .
- A. Membuat seseorang menjadi malas karena gadget
 - B. Mempermudah suatu pekerjaan
 - C. Bermanfaat untuk kehidupan manusia
 - D. Menyenangkan saat digunakan
14. Contoh barang-barang iptek, kecuali..

- A. Handphone
- B. Komputer
- C. Sapu
- D. Mobil-mobilan

15. Contoh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan IPTEK, kecuali..

- A. Bapak hartono seorang pengusaha coklat, dalam usahanya ini bapak hartono memiliki beberapa mesin pencetak coklat.
- B. Ibu tini seorang ibu rumah tangga yang memiliki usaha bisnis online yang menjual barang-barangnya dalam situs onlinenya
- C. Fahmi seorang anak smp yang kerjaannya selalu main games hingga lupa waktu belajarnya
- D. Dewi adalah anak SMP yang kreatif, dewi membuat dan menjual aksesorisnya di media sosialnya seperti facebook dan instagramnya

LAMPIRAN 12**KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS 3**

1.	D	6.	C	11.	B
2.	B	7.	B	12.	D
3.	D	8.	A	13.	A
4.	A	9.	B	14.	C
5.	A	10.	D	15.	C

LAMPIRAN 13

Tabel Keaktifan Siswa

Siklus 1

Nama Siswa	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab				Kemampuan Berpendapat				Kemampuan Memecahkan Masalah			
	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100
ANS	✓					✓				✓			✓			
AS		✓				✓					✓				✓	
ASS		✓				✓				✓					✓	
AFA			✓				✓		✓						✓	
AIP			✓				✓			✓					✓	
AGL	✓				✓					✓			✓			
ANL	✓				✓								✓			
DAP			✓				✓		✓				✓			
DK		✓				✓				✓				✓		
DR		✓				✓				✓			✓			
DAS		✓								✓					✓	
FPS		✓			✓					✓				✓		
FR		✓				✓				✓				✓		
FRA		✓				✓				✓			✓			
KAP		✓				✓				✓			✓			
MCN		✓				✓					✓				✓	
MJD	✓					✓				✓			✓			
MA		✓				✓					✓				✓	
MAF		✓				✓				✓			✓			
MHF		✓			✓						✓			✓		
NVAL			✓		✓		✓			✓			✓			
NLAP		✓								✓			✓			
NFL		✓			✓					✓				✓		
NRB		✓				✓				✓				✓		
NAD		✓				✓				✓			✓			
NA		✓				✓				✓			✓			
PZK		✓				✓					✓			✓		
QN		✓				✓				✓			✓			
RPH			✓				✓			✓			✓			
RB		✓				✓				✓			✓			
RS		✓				✓				✓			✓			
SR		✓				✓				✓			✓			
SNP		✓			✓					✓			✓			
SA			✓				✓			✓			✓			
TR		✓			✓				✓					✓		
WDF	✓				✓				✓				✓			
Jumlah	Bertanya				Menjawab				Berpendapat				Memecahkan Masalah			
	5	25	6	0	9	21	6	0	4	27	5	0	21	8	7	0

Tabel Keaktifan Siswa

Siklus 2

Nama Siswa	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab				Kemampuan Berpendapat				Kemampuan Memecahkan Masalah			
	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100
ANS		✓			✓					✓			✓			
AS			✓				✓			✓			✓			
ASS		✓			✓					✓				✓		
AFA		✓			✓					✓				✓		
AIP		✓			✓					✓				✓		
AGL			✓				✓			✓				✓		
ANL		✓			✓				✓					✓		
DAP		✓				✓					✓		✓			
DK			✓			✓					✓					✓
DR			✓				✓			✓			✓			
DAS			✓			✓					✓				✓	
FPS	✓					✓					✓		✓			
FR	✓					✓				✓			✓			
FRA		✓				✓					✓			✓		
KAP		✓				✓				✓				✓		
MCN		✓			✓				✓					✓		
MJD		✓			✓					✓				✓		
MA		✓				✓				✓			✓			
MAF		✓					✓			✓			✓	✓		
MHF		✓				✓				✓				✓		
NVAL		✓				✓				✓					✓	
NLAP		✓						✓					✓	✓		
NFL			✓				✓				✓				✓	
NRB			✓			✓					✓				✓	
NAD			✓					✓				✓			✓	
NA			✓					✓				✓				✓
PZK							✓			✓					✓	
QN	✓				✓				✓						✓	
RPH		✓				✓				✓			✓			
RB		✓				✓				✓			✓			
RS	✓				✓										✓	
SR		✓					✓			✓						✓
SNP		✓				✓				✓					✓	
SA		✓				✓				✓					✓	
TR		✓				✓				✓					✓	
WDF	✓					✓				✓					✓	
Jumlah	Bertanya				Menjawab				Berpendapat				Memecahkan Masalah			
	5	22	9	0	9	17	7	3	3	24	7	2	11	12	10	3

Tabel Keaktifan Siswa

Siklus 3

Nama Siswa	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab				Kemampuan Berpendapat				Kemampuan Memecahkan Masalah			
	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100
ANS		✓				✓				✓					✓	
AS		✓				✓				✓				✓		
ASS			✓		✓						✓					✓
AFA		✓				✓					✓					✓
AIP			✓			✓				✓						✓
AGL		✓				✓				✓				✓		
ANL		✓			✓					✓				✓		
DAP		✓			✓					✓				✓		
DK		✓					✓				✓	✓				✓
DR			✓					✓			✓				✓	
DAS				✓				✓		✓			✓			
FPS	✓					✓			✓				✓			
FR		✓				✓					✓			✓		
FRA		✓					✓					✓				✓
KAP		✓			✓					✓				✓		
MCN		✓					✓			✓				✓		
MJD		✓					✓			✓			✓			
MA			✓					✓				✓				✓
MAF		✓			✓					✓				✓		
MHF				✓				✓				✓				✓
NVAL		✓				✓					✓			✓		
NLAP		✓				✓			✓		✓			✓		
NFL	✓					✓			✓						✓	
NRB	✓					✓				✓					✓	
NAD		✓				✓				✓					✓	
NA		✓					✓			✓					✓	
PZK		✓					✓				✓					✓
QN			✓				✓				✓					✓
RPH			✓				✓				✓				✓	
RB			✓					✓			✓				✓	
RS		✓					✓				✓				✓	
SR		✓					✓				✓				✓	
SNP		✓					✓				✓				✓	
SA		✓					✓				✓				✓	
TR		✓					✓				✓				✓	
WDF		✓					✓				✓				✓	
Jumlah	Bertanya				Menjawab				Berpendapat				Memecahkan Masalah			
	3	20	9	2	5	12	15	4	3	20	9	4	3	10	12	9

LAMPIRAN 14

HASIL BELAJAR KELAS VILD SMPN 92 JAKARTA

NO	NAMA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
1	ANS	80	70	90
2	AS	50	75	90
3	ASS	65	70	85
4	AFA	85	85	90
5	AIP	75	80	95
6	AGL	85	75	85
7	ANL	65	75	85
8	DAP	75	75	90
9	DK	80	75	100
10	DR	50	50	85
11	DAS	55	75	90
12	FPS	75	75	85
13	FR	75	80	85
14	FRA	65	70	90
15	KAP	75	90	80
16	MCN	70	75	70
17	MJBP	40	70	90
18	MOS	60	75	85
19	MA	70	90	75
20	MHF	80	85	90
21	NVAL	75	75	95
22	NLAP	70	85	85
23	NFL	50	70	90
24	NRB	65	75	90
25	NADA	65	80	70
26	NA	75	80	95
27	PZK	90	85	100
28	QN	80	80	85
29	RPH	55	70	85
30	RB	75	85	70
31	RS	65	70	80
32	SR	80	75	70
33	SNP	55	65	85
34	SA	90	100	95
35	TR	80	75	100
36	WDF	75	80	80
RATA-RATA KELAS		70	77	84

LAMPIRAN 15
DOKUMENTASI



(guru menjelaskan materi dengan media papan flanel)

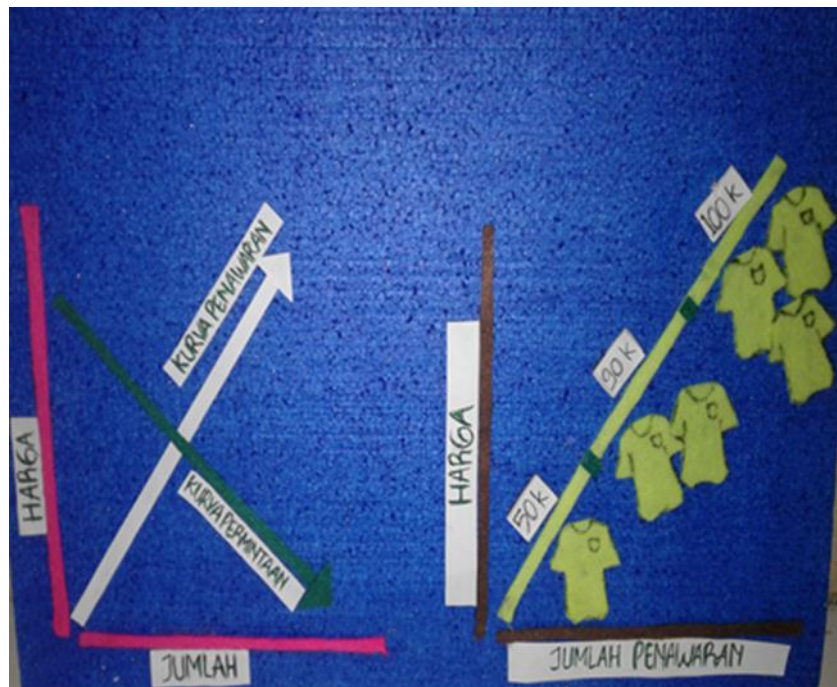


(Salah satu siswa sedang mengemukakan pendapatnya mengenai materi kegiatan ekonomi dengan media papan flanel)



(Siswa sedang mengisi tes evaluasi/ tes hasil belajar)







Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0013/UN39.12/KM/2017
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

3 Januari 2017

Yth. Kepala SMP Negeri 92 Jakarta
Jl. Perhubungan XII Rawamangun Pulogadung
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nur Anisa Atmaja
Nomor Registrasi : 4915131383
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No Telp/HP : 089683444799

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

" Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII. D SMPN 92 Jakarta."

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan IPS

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur Anisa Atmaja lahir di Brebes, 22 Januari 1995, merupakan anak dari pasangan Bapak Samin Atmaja dan Ibu Tarni, lahir sebagai anak terakhir dari 5 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN Pekauman Brebes dari tahun 2001 – 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Losari – Brebes dari tahun 2007 – 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Tanjung – Brebes dari tahun 2010 – 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial.